

**STRATEGI DAKWAH RISMA AL-IKHLAS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BERORGANISASI REMAJA
DIKELURAHAN TALANG RIMBO LAMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh:

MUHAMMAD RIFKI ZAILANI

NIM : 21521029.

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN CURUP)

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

2025 M/1446H

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN)Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifki Zailani

Nim : 21521029

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Rifki Zailani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "Strategi Dakwah Risma Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Diketurahan Talang Rimbo Lama Rt 01/03 Rw 02" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqayah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2025

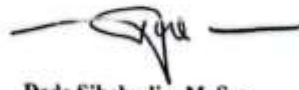
Pembimbing I



Nur Choliz, M.Ag

NIP. 199204242019031013

Pembimbing II



Dede Sihabudin, M. Sos

NIP. 199203102022031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifki Zailani

Nim : 21521029

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Risma Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Dikelurahan Talang Rimbo Lama Rt 01/03 Rw 02

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya Semoga dapat digunakan dengan seperlunya.

Curup, Juli 2025




Muhammad Rifki Zailani
NIM : 21521029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 356 /In.34/FU/PP.018/08 /2025

Nama : Muhammad Rifki Zailani
NIM : 21521029
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah Risma Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Di Kelurahan Talang Rimbo Lama

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025
Pukul : 16.00 s/d 17.00 WIB
Tempat : Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Nur Choliz, M.Ag
NIP. 199204242019031013

Sekretaris

Dede Sihabuddin, M. Sos
NIP. 199203102022031003

Penguji I

Intan Kurnia Syaputri, M.A
NIP. 199208312020122001

Penguji II

Anrial, M.A
NIP. 198101032023211021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Risma Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja di Kelurahan Talang Rimbo Lama”**

Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah menghantarkan kita dari zaman Jahiliah menuju zaman yang penuh dengan teknologi seperti sekarang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kendala yang penulis sadari, namun berkat berkah serta kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT akhirnya penulis dapat mengatasi semua kendala saat proses penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga rasa terima kasih atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari bapak/ibu dosen, teman-teman, serta semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, tidak ada yang bisa penulis ucapkan selain kata terima kasih atas semua bantuannya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Selaku Wakil Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., Selaku Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku wakil Retor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Robby Aditya Putra, M.A., selaku Ketua Prodi KPI IAIN Curup.
7. Dosen Pembimbing I Bapak Nur Cholis, M. Ag. dan Dosen Pembimbing II Bapak Dede Sihabuddin, M.Sos., Terima kasih untuk bimbingan dan ilmu yang kalian berikan selama ini,
8. Orang tua, dan Kakak yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tidak pernah henti guna memberikan motivasi dan rasa semangat untuk mewujudkan impian.
9. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dan proses pembuatan Skripsi ini dari awal hingga selesai.

Dengan menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan serta kelemahan. Maka dari itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang bertujuan membangun untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2025

Penulis



Muhammad Rifki Zailani

NIM : 21521029

MOTTO

“Kemenangan adalah hasil dari Kerja Keras”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur serta Alhamdulillah, terima kasih kupanjatkan kepada Allah SWT atas semua pertolongan dan kekuatan yang engkau berikan kepadaku, sehingga aku bisa menyelesaikan sebuah karya sederhana ini yang bernama skripsi. Maka untuk itu, kupersembahkan karya ini dengan suka cita kepada:

1. Allah SWT. Kuucapkan puji Syukur atas semua petunjuk dan kekuatan yang menjadikanku kuat sehingga terselesaikannya skripsi ini. Hanya Engkau sebaik-baiknya tempat untuk mengadu dan hanya Engkau tempat untuk meminta pertolongan, maka kuucapkan terima kasih atas semua keajaibanmu selama ini. Dengan semua kekurangan dan keterbatasan yang aku miliki, Engkau berikan karunia yang membuatku dapat bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kepada orang tuaku Almarhum ayah Johan Nasution dan Mamah, Ayi Yoyoh Karmilah S.Pd. terimakasih Ayah dan Mamah tercinta yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya. Kepada mamah, yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan doa yang tiada henti telah mendidik, membesarkan, dan memperjuangkan masa depan anak-anaknya. Terima kasih yang tak terhingga juga untuk ayah, yang meski telah tiada, warisan nilai, semangat hidup, dan doa-doa dalam sunyi terus menjadi penerang dalam setiap langkahku. Semoga Allah SWT senantiasa melapangkan jalan menuju surga untuk ayah tercinta. Menjadi suatu kebanggaan yang sangat luar biasa bagi saya telah memiliki orang tua yang selalu mendukung anaknya untuk

mencapai cita-cita dan berhasil mendidik penulis hingga merasakan bangku perkuliahan dan menjadi sarjana.

3. Untuk kakak satu satunya, Aji Khoirudin Terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, terima kasih atas segala motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, semoga engkau bisa mencapai kehidupan yang di inginkan serta di ridhoi Allah SWT.
4. Keluarga besarku. Terima kasih untuk saran dan dukungan yang membantuku selama ini, tanpa kalian aku bukan apa-apa dan tanpa kalian aku bukan siapa-siapa. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan umur panjang.
5. Kepada sahabat penulis yaitu Muhammad Lutfi, Rahmadi, Mega Susilawati, Ningrum, Ria Susanti, Resti Seftiani, Risnawati, Siti Nurkholiza dan Nisa Safira Terima kasih telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati bahkan seperti saudara dan selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama dibangku perkuliahan.
6. Kepada sahabat penulis, Radiansyah terimakasih telah membantu dan juga menjadi teman yang saling memotivasi dan menyemangati hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi semoga di beri umur panjang dan bisa sukses bersama penulis keepannya.
7. Kepada sahabat penulis yang telah membersamai penulis diluar proses perkuliahan, Dzikri, Pajek, Wenny Triannisya, Tiwi, Rizki, M Rafli Fadel,

Arif, Bintang Terimakasih telah membantu dan memberikan tawa dikala penulis merasa jenuh dan lelah selama proses penulisan skripsi ini.

8. Keluarga besar Arunika Kpi B, terima kasih telah kebersamaan setiap proses perkuliahan selama ini.
9. Dosen Pembimbing I Bapak Nur Cholis, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Dede Sihabuddin, M.Sos. Terima kasih untuk bimbingan dan ilmu yang kalian berikan selama ini, maaf jika pernah melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja selama proses bimbingan skripsi.
10. Dosen FUAD. Terima kasih atas semua ilmu yang diberikan dibangku kuliah selama ini.
11. Dosen Pembimbing Akademik. Bapak Pajrun Kamil M.Ikom, Terima kasih atas bimbingannya selama ini dari awal hingga akhir perjalanan perkuliahan ini.
12. Terimakasih kepada diri saya pribadi yang telah Allah beri kekuatan untuk terus melangkah meski dalam letih dan keraguan. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha yang disertai doa dan tawakal akan berbuah manis atas izin-Nya. Perjalanan ini mengajarkankmu bahwa Allah tidak pernah meninggalkan hamba-Nya yang berusaha, dan bahwa kesabaran serta tawakal adalah kunci dalam menghadapi segala ujian. Semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa kamu mampu, selama Allah menjadi tujuan dan sandaran utama

13. Kepada semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu-satu.

Terima kasih banyak telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studinya dan menjadi sarjana.

ABSTRAK

Muhammad Rifki Zailani, NIM: 21521029, Judul Skripsi “Strategi Dakwah RISMA Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja di Kelurahan Talang Rimbo Lama”

Penelitian ini membahas mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh RISMA Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi dan minat berorganisasi di kalangan remaja, serta menganalisis efektivitas strategi tersebut berdasarkan teori medan dakwah. Minat remaja untuk bergabung dalam organisasi keislaman mengalami tantangan di tengah arus globalisasi dan dominasi media digital yang cenderung menjauhkan generasi muda dari aktivitas keagamaan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengurus RISMA Al-Ikhlas dan remaja di Kelurahan Talang Rimbo Lama. Analisis data dilakukan secara induktif dengan merujuk pada teori medan dakwah, yang mencakup pelaku dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode, serta media yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi dakwah sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam memahami karakter remaja, menyajikan materi dakwah yang relevan, menggunakan media dakwah digital secara optimal, serta membangun relasi emosional dengan pendekatan sebaya. Di sisi lain, ditemukan pula beberapa strategi lapangan yang tidak efektif, seperti metode ceramah satu arah yang terlalu formal dan kurang melibatkan partisipasi aktif remaja. Strategi yang terbukti efektif adalah metode dakwah berbasis kegiatan, seperti pelatihan keterampilan dakwah digital, diskusi santai, dan kolaborasi sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dakwah RISMA dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja sangat bergantung pada pendekatan yang partisipatif, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, RISMA Al-Ikhlas, Minat Berorganisasi, Remaja, Teori Medan Dakwah,*

ABSTRACT

**Muhammad Rifki Zailani, Student ID: 21521029, Thesis Title:
“Dakwah Strategy of RISMA Al-Ikhlas in Increasing Youth Organizational
Interest in Talang Rimbo Lama Subdistrict”**

This study discusses the da’wah strategies implemented by RISMA Al-Ikhlas in increasing participation and organizational interest among youth, as well as analyzing the effectiveness of these strategies based on the theory of da’wah field (teori medan dakwah). The interest of youth in joining Islamic organizations faces challenges amid the currents of globalization and the dominance of digital media, which tend to distance the younger generation from religious activities. This research adopts a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study consist of RISMA Al-Ikhlas administrators and youth in Talang Rimbo Lama Subdistrict. Data analysis was carried out inductively by referring to the components of the da’wah field theory, including the preacher (da’i), the target audience (mad’u), da’wah material, methods, and media used.

The results show that the success of the da’wah strategy heavily depends on the organization’s ability to understand youth characteristics, present relevant da’wah content, optimally utilize digital media, and build emotional connections through peer-based approaches. On the other hand, some field strategies were found to be ineffective, such as formal, one-way lecture methods that failed to actively engage the youth. Effective strategies included activity-based da’wah methods such as digital da’wah skill training, informal discussions, and social collaboration. This study concludes that the success of RISMA’s da’wah efforts in increasing youth organizational interest relies greatly on participatory, communicative, and contextually relevant approaches tailored to their daily lives.

Keywords: *Da’wah Strategy, RISMA Al-Ikhlas, Organizational Interest, Youth, Da’wah Field Theory,*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Definisi Strategi	12
B. Dakwah	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Konsep Kewajiban Dakwah.....	15
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	18
4. Fungsi dan Tujuan Dakwah	21
C. Strategi Dakwah.....	24
D. Dasar Hukum Dakwah	25
E. Remaja.....	27
F. Remaja Islam Masjid.....	28
G. Minat Berorganisasi	30
H. Teori Medan Dakwah.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Metode Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Profil Informan.....	52
C. Penyajian Hasil Penelitian.....	54
D. Analisis dan Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan dakwah sangat dibutuhkan dalam Islam, karena dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan karena memiliki kesinambungan yang erat. Dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa dakwah ialah menyerukan, mengajak orang lain untuk berpegang teguh pada ajaran Islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Usaha tersebut demi mengajak dan mempengaruhi umat manusia agar beralih kepada kebaikan, yaitu beralih dari yang menjauhkan diri kepada Allah menjadi semakin mendekatkan diri kepada Allah dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Secara terminologi, para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah Islam. Ada yang mengatakan bahwa dakwah merupakan transformasi sosial atau perubahan sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai normatifitas Islam yang bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi sosial dan individual yang selaras, serasi dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.¹ Kegiatan dakwah merupakan suatu sistem, karena dalam kegiatan dakwah melibatkan beberapa unsur, baik itu sebagai unsur utama maupun sebagai unsur pelengkap. Unsur-unsur tersebut terdiri dari da'i, mad'u, materi, metode, media dan tujuan. Secara lebih operasional dakwah adalah mengajak

¹ Irzum Fariyah Dan Ismanto, *Aktivitas Dakwah Para Kiai Di Kabupaten Lamongan*, Di Akses Di Curup, Hal 46-60.

manusia kepada tujuan yang defenitif yang rumusnya dapat diambil dari Al-Qur'an maupun hadis sesuai dengan lingkup dakwahnya.²

Kegiatan dakwah yang baik akan membawa kita menuju kemajuan agama yang sempurna dan sebaliknya, kalau kegiatan atau aktivitas dakwah tidak dilakukan bahkan tidak ada akan berakibat kepada kemunduran agama. Dengan adanya timbal balik yang seperti itu, maka dipahami bahwa jika agama Islam merupakan kewajiban dakwah bagi setiap umat muslim.³ Zaman sekarang umat Islam terus menerus mengembangkan organisasi keislaman, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun di pelosok pedesaan. Bahkan hampir disetiap desa hampir ada organisasi yang sejenis. Namun demikian, seringkali semangat para pemuda ini tidak diiringi dengan dukungan masyarakat.

Didalam kegiatan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh organisasi remaja yang diperkuat oleh adanya Risma di Kelurahan Rimbo Lama tersebut memiliki peran penting dalam mengajak semua kalangan remaja untuk menjadi lebih baik dengan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini menjadi sangat relevan di era sekarang, ketika banyak remaja yang lebih mengutamakan kehidupan duniawi, larut dalam arus pergaulan bebas, dan kurang memperhatikan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi demikian, dakwah yang dilakukan oleh organisasi remaja memiliki nilai strategis, karena menyasar generasi muda yang merupakan

² Silvia Riskha Fabriar, "*Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah*" Jurnal An-Nida, Vol, 11, No, 2, (2019), Hal127.

³ Irzum Fariyah Dan Ismanto, *Aktivitas Dakwah Para Kiai Di Kabupaten Lamongan*, Di Akses Di Curup, Hal 46-60.

penerus bangsa dan umat di masa depan. Salah satu organisasi yang berperan aktif dalam kegiatan dakwah tersebut adalah Remaja Islam Masjid (Risma) yang lokasinya berada di Kelurahan Rimbo Lama, Curup.

Alasan penelitian ini berfokus pada Risma adalah karena organisasi ini menjadi wadah yang terstruktur bagi remaja untuk belajar, berdiskusi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial. Risma tidak hanya memfasilitasi penguatan pemahaman agama, tetapi juga memberikan ruang untuk membentuk karakter kepemimpinan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan partisipasi remaja dalam berorganisasi. Lebih jauh, Risma memiliki peran penting dalam membentengi remaja dari pengaruh negatif globalisasi serta perkembangan teknologi digital yang seringkali membawa dampak kurang baik apabila tidak diimbangi dengan nilai-nilai spiritual. Dengan kondisi tersebut, penelitian tentang strategi dakwah Risma menjadi penting dilakukan, sebab dapat menggambarkan bagaimana organisasi remaja ini mengelola aktivitas dakwahnya sehingga mampu menarik minat remaja untuk terlibat aktif dalam organisasi dan tetap konsisten menjaga identitas keislaman mereka. Oleh karena itu, keberadaan Risma di Kelurahan Rimbo Lama patut diteliti lebih jauh untuk mengetahui kontribusi dan strategi dakwahnya dalam membina generasi muda yang religius, berakhlak mulia, dan berorientasi pada kegiatan positif di tengah masyarakat.

Kegiatan di masjid dan kegiatan dakwah lainnya tidak akan berjalan apabila tidak ada pengurus masjid dan organisasi Risma sebagai

pendukungnya, sebab hidup dan ramainya masjid ditentukan oleh para anggota Risma. Menjalankan segala bentuk aktivitas kegiatan di masjid, remaja Masjid memiliki strategi yang baik atau perencanaan yang tepat supaya program kegiatan di masyarakat berjalan dengan baik dan efektif. Era globalisasi ini, dalam memakmurkan masjid dibutuhkan kreasi yang *brilliant* supaya masjid lebih disenangi dan diminati oleh jama'ah untuk datang ke masjid dan betah berlama-lama untuk melakukan aktivitas di masjid, sehingga masjidpun menjadi makmur. Maka diperlukan sekali komunikasi yang baik dan tepat sebagai strategi pengurus masjid untuk mempengaruhi jama'ah agar tertarik untuk datang meramaikan kegiatan di masjid.⁴

Memakmurkan masjid dibutuhkan strategi komunikasi untuk menghidupkan program kegiatan keagamaan kemudian juga untuk mempengaruhi jama'ah supaya tertarik untuk sama-sama diajak untuk mengembangkan dakwah. Sehingga, masjid menjadi makmur dan desapun menjadi *religius*. Selain itu dalam aktivitasnyapun memiliki program kegiatan seperti halnya kegiatan keagamaan, sosial dan pendidikan.⁵ Namun demikian, dari beberapa aktivitas kegiatan yang dijalankan organisasi Risma tersebut. Ini menjadi tugas bersama pengurus Risma Al- Ikhlas yang ada di Kelurahan Talang Rimbo Lama untuk merangkul para masyarakat dan mengaktifkan lagi program kegiatan tersebut dengan saling berkerja sama bersinergi

⁴ Muhammad Al Faizal dan Mohammad Salehudin, *Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu)*, *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2023) Hal 79–88

⁵ Jossy Pratama Kadarisman dan Yeni Nuraeni, "Strategi Komunikasi dan Pengelolaan Program Kunjungan Wisata Religi pada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) (Studi pada DKM Masjid Nurul Musthofa Center Cilodong Depok)," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 6, no. 11 (12 Januari 2025) Hal 91–100

pengurus sesama pengurus maupun pengurus dengan masyarakat, supaya aktivitas ibadah dan program kegiatan agama berjalan dengan benar-benar maksimal dan optimal.⁶

Hal ini terlihat bahwa tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at atau hanya digunakan untuk shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah. Banyak bangunan masjid-masjid dilingkungan perumahan yang sebagian besar hanya berfungsi untuk shalat maghrib dan shalat isya berjama'ah. Berdasarkan penjelasannya, maka dalam memakmurkan masjid tidak boleh hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus *mendesign* kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid, sehingga mengantisipasi kemerosotan moral.⁷

Fungsi dari kehadiran organisasi tersebut terlaksana semuanya baik dari kegiatan keagamaan, ibadah, pembangunan, dan juga pendidikan. Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai masalah terkait. Sehingga hal ini mampu meningkatkan minat berorganisasi bagi remaja yang berada di Kelurahan Talang Rimbo Lama.

Dengan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang peneliti amati di Kelurahan Talang Rimbo Lama, yakni

⁶ Lembaga Baitul Maal Hidayatullah, *Al Qur,An Terjemhan*, Lentera Optima Pustaka, Hal 188

⁷ Mohammad Farhad Dan Abdullah Farouk *Membangun Moralitas Umat Hal 100*, Di Akses Di Curup 2024.

keberadaan sebuah organisasi keagamaan bernama Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas yang berdiri sejak tahun 2022. Pada awal berdirinya hingga pertengahan tahun 2023, jumlah anggota Risma masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang ada di wilayah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat remaja untuk terlibat dalam organisasi keagamaan belum merata dan membutuhkan strategi khusus agar mereka terdorong untuk bergabung.

Sebagai sebuah organisasi remaja berbasis masjid, Risma Al-Ikhlas tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan keagamaan, tetapi juga memiliki tujuan strategis untuk membina, mengarahkan, serta merangkul remaja agar aktif dalam kegiatan yang bernilai positif, baik dalam bidang dakwah, sosial, maupun pendidikan. Keberadaan Risma menjadi penting mengingat remaja berada pada fase pencarian jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh negatif, terutama di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang dapat membawa dampak kurang baik jika tidak diimbangi dengan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti bagaimana strategi yang digunakan Risma Al-Ikhlas dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja di Kelurahan Talang Rimbo Lama, sehingga keberadaannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembinaan generasi muda yang religius, aktif, dan berakhlak mulia.⁸

Dalam hal ini peneliti mengambil tempat di pengajian atau organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) di Kelurahan Talang Rimbo Lama. Remaja

⁸ Hasil data dari Risma Al-Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Lama

Islam Masjid (Risma) ini mereka melakukan kegiatan berdiskusi dan juga mengadakan pelatihan serta pengajian bersama . Kegiatan ini terus dilakukan mereka secara berkala dengan harapan dapat terus menarik minat serta memperkuat partisipasi remaja yang ada disana.⁹

Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Dakwah Risma Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Kelurahan Talang Rimbo Lama”.

B. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dari penelitian ini diharapkan agar dapat mempermudah serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka peneliti memberikan batasan pada “Strategi Dakwah Risma Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Kelurahan Talang Rimbo Lama”.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Risma Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Kelurahan Talang Rimbo Lama RT?
2. Apa Implementasi Dari Strategi Dakwah Yang Dilakukan Risma Al Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Lama?
3. Bagaimana Minat Berorganisasi Remaja Kelurahan Talang Rimbo Lama?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan turunan dari penelitian diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan proposal ini adalah :

⁹ Lembaga Baitul Maal Hidayatullah, *Al Qur'an Terjemhan*, Lentera Optima Pustaka, Hal 188.

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah Risma Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Di Kelurahan Talang Rimbo Lama
2. Untuk Mengetahui Apa Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Dakwah Yang Dilakukan Risma Al Ikhlas?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Minat Berorganisasi Risma Remaja Kelurahan Talang Rimbo Lama

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dengan baik, dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga bermanfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu komunikasi dalam Strategi Dakwah Risma Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Kelurahan Talang Rimbo Lama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau acuan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat membawa wawasan lebih jauh mengenai pengetahuan tentang adanya Strategi dakwah bil lisan Risma Al-Ikhlas dalam

meningkatkan minat berorganisasi bagi remaja Kelurahan Talang Rimbo Lama.

- b. Bagi civitas akademika, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik lagi serta mampu memberikan informasi terkait strategi yang digunakan seseorang dalam meningkatkan semangat dan mampu memberikan motivasi yang baik kepada individu maupun civitas akademika dalam membangun semangat remaja kelurahan talang rimbo lama melalui anggota remaja risma.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diangkat oleh peneliti saat ini, yaitu:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Tenty Liya Sapitri dalam penelitian skripsinya pada tahun 2021, dengan judul problematika dalam dakwah dan solusinya pada masyarakat heterogen Desa Sidomulyo BK 9 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan. Metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan metodologi pengertian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasanya sukses tidaknya suatu kegiatan dakwah bukanlah diukur melalui gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka, kesuksesan dakwah dapat

dilihat pada bekas yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun tercermin dalam tingkah laku mereka.¹⁰

Dengan demikian, penelitian terdahulu berfokus pada problematika dalam dakwah dan solusinya pada masyarakat heterogen Desa Sidomulyo BK 9 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada strategi dakwah Risma Al-Ikhlas dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja dikelurahan Talang Rimbo Lama.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Nawawi dalam jurnalnya pada tahun 2018, dengan judul strategi dakwah studi pemecahan masalah. Yang demikian menggunakan metodologi penelitian deskriptif penelitian terkait pendeskripsian suatu masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan kata. Penelitian ini memperoleh kesimpulan, Untuk menghadapi dan mencari jalan pemecahan dari berbagai macam persoalan dakwah yang terjadi, harus memilih dan menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah.¹¹

Perbedaan analisis terdahulu ini berfokus pada strategi dakwah studi pemecahan masalah dari berbagai macam persoalan dakwah yang terjadi sedangkan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti

¹⁰ Tenty Liya Sapitri, *Problematika Dakwah Dan Solusinya Pada Masyarakat Heterogen Desa Sidomulyo BK 9 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2021), Hal 12.

¹¹ Nawawi, "Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, No. 2 (2008), Hal 269–276.

berfokus pada strategi dakwah Risma Al-Ikhlas dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja dikelurahan Talang Rimbo Lama. Dengan menggunakan teori medan dakwah.

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Febry Aswadi dalam skripsinya pada tahun 2020 dengan judul “strategi dakwah pimpinan pondok pesantren Al ikhlas dalam mengembangkan sumber daya manusia santri di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian penelitian kualitatif dengan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh wawasan pada topik tertentu. Penelitian ini memperoleh kesimpulan Pondok pesantren Al-Ikhlas memiliki upaya yang strategis dalam mengembangkan sumber daya santrinya baik sebagai lembaga dakwah maupun sebagai lembaga dakwah. Keberadaan pondok pesantren Al-Ikhlas telah menjadi member adil dalam pengembangan santri maupun masyarakat sekitar dalam bidang agama maupun dalam bidang lainnya.¹²

Dengan demikian, penelitian terdahulu berfokus pada strategi dakwah pimpinan pondok pesantren Al ikhlas dalam mengembangkan sumber daya manusia santri di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pada meningkatkan minat berorganisasi Risma Al-ikhlas Dikelurahan Talang Rimbo Lama

¹² Febry Aswadi, *Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhlas Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone*, (Makassar : Uin Makassar 2020), Hal 65.

- d. Penelitian yang dilakukan Kiki Oktariantio dalam skripsinya pada tahun 2023 dengan judul Pendekatan Dakwah Ustad Effendi dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman di Desa Bioa Sengok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini ditujukan kepada Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman di Desa Bioa Sengok dengan tujuan meningkatkan kualitas keagamaan¹³ sedangkan penelitian yang dilakukan ditujukan kepada remaja di kelurahan Talang Rimbo Lama yang belum bergabung ke risma agar berminat dalam berorganisasi khususnya organisasi keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Ikhlas.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Alya Nurmaya Putri dalam Skripsinya pada tahun 2024 yang berjudul Strategi Dakwah Peningkatan Minat Keagamaan Remaja: Studi Komunitas NgajiKita Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kediri dan berfokus untuk meningkatkan minat belajar agama pada komunitas NgajiKita Kediri¹⁴ sedangkan penelitian yang dilakukan dilakukan di Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dan berfokus untuk meningkatkan minat berorganisasi remaja yang ada di Kelurahan Talang Rimbo Lama.

¹³ Kiki Oktariantio, *Pendekatan Dakwah Ustad Effendi dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman di Desa Bioa Sengok* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3877/>.

¹⁴ Alya Nurmaya Putri, *Strategi Dakwah Peningkatan Minat Keagamaan Remaja: Studi Komunitas NgajiKita Kediri* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024), <https://digilib.uinsa.ac.id/69401/>.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti tentunya akan menguraikan sistem pembahasan yang menjadi dasar ruang lingkup penulisan yang akan disusun sebagai langkah awal dalam pembuatan skripsi ini, yakni sebagai berikut:

BAB I : Berisikan mengenai pendahuluan, latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas mengenai terkait landasan teori yang terkait mengenai judul “STRATEGI DAKWAH RISMA AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BERORGANISASI REMAJA DI KELURAHAN TALANG RIMBO LAMA”. kemudian membahas tentang teori yang mendukung dan sesuai dengan judul penelitian.

BAB III: Membahas mengenai metodologi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik analisis data.

BAB IV: Yaitu membahas dari hasil penelitian mengenai kajian data terkait “STRATEGI DAKWAH RISMA AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BERORGANISASI REMAJA DI KELURAHAN TALANG RIMBO LAMA”.

BAB V: Yakni pembahasan berisi penutup yang mana tentunya dalam bab ini merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang telah dilaksanakan bab penutup dari skripsi ini yang berisi perihal kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Strategi

Bahasa Latin "*strategia*" berasal dari kata "strategi", yang berarti "seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan." Strategi biasanya didefinisikan sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan. Wina Sanjaya mengatakan bahwa istilah "strategi" pertama kali digunakan dalam dunia militer dan berarti memanfaatkan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam pembelajaran, strategi dan pendekatan itu saling berhubungan saat menyampaikan materi.¹⁵

Strategi merupakan suatu pergerakan atau langkah (tindakan kegiatan dakwah) termasuk memanfaatkan metode dan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan target yang diinginkan. Dakwah merupakan suatu usaha yang tujuannya mengajak umat manusia kejalan yang benar atau kata lain untuk mencapai target bahagia dunia maupun akhirat.

Jadi, strategi dakwah ialah sebuah planning yang berisikan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk mencapai tujuan. Kata Strategi Berasal dari bahasa Yunani yang berarti *strategos* yang artinya komandan militer.¹⁶ Porter mengatakan strategi merupakan penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas.

¹⁵ Nanang Gustri Ramdani Dkk., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation* 2, No. 1 (31 Januari 2023), Hal 20.

¹⁶ Senja, Nilasari. *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Dunia Cerdas. 2014), Hal 2.

Porter juga menuliskan bahwa esensi dari strategi adalah memilih aktivitas yang tidak dilakukan oleh pesaing atau lawan.

Biasanya strategi perang disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya. Menurut Little John menyamakan strategi dengan rencana suatu tindakan dan metodologinya sangat mendasar mengenai aksi.¹⁷

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah kegiatan mengkomunikasikan pesan atau ajaran Islam kepada manusia. Dakwah biasanya dilakukan oleh seorang juru dakwah yang biasa disebut da'i. Dakwah bertujuan untuk mempengaruhi dan mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan kebenaran yang diwajibkan oleh Allah dan Nabi-Nya dalam Al-Qur'an dan Hadis.¹⁸

Kegiatan dakwah memiliki pengertian luas yang secara umum merupakan kegiatan yang memiliki tujuan ke arah perubahan positif. Menurut Wahidin Saputra, dakwah mengandung artian panggilan dari Allah dan

¹⁷ Suyad, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, Hal 13

¹⁸ Yunidar Cut Mutia Yanti, *Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'i Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*, Jurnal Al-Adyan, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hal 246.

Rasulullah kepada manusia agar percaya terhadap ajaran Islam dan mewujudkan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupannya.¹⁹

Dalam berdakwah sendiri harus diperhatikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Semua unsur dakwah meliputi da'i, penerima dakwah, pesan hingga penghambat keberhasilan dakwah hingga metode dakwah dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan dakwah itu sendiri.

Hal tersebut bergantung pada kemampuan da'i dalam menganalisis dan mampu mengelola metode dakwah agar sesuai dengan kondisi masyarakat. Pada dasarnya da'i mampu mendekati orang-orang yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan dakwahnya dengan bersilaturahmi ke masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah.²⁰

Oleh karena itu, dakwah dipahami dalam dua cara: pertama, sebagai seruan, ajakan, dan panggilan menuju ketaatan dan kebajikan (ke arah surga), dan kedua, sebagai seruan, ajakan, dan panggilan menuju kemaksiatan dan kemungkaran (ke arah neraka). Menurut M. Natsir, dakwah adalah upaya untuk menyerukan dan menyampaikan konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini kepada individu dan semua orang, termasuk

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 2.

²⁰ Hasanudin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Hal 28.

amar ma'uf nahi munar dengan berbagai cara dan media yang diperbolehkan akhlak, dan membimbing pengalaman mereka dalam masyarakat dan negara.²¹

2. Konsep Kewajiban Dakwah

Kewajiban sama dengan seruan, Ayat-ayat yang menunjukkan seruan untuk berdakwah termasuk ayat-ayat yang menunjukkan tema kewajiban dakwah, seperti ayat-ayat yang terkesan menggunakan sighat amar secara langsung atau ayat-ayat yang menggunakan redaksi amar secara tidak langsung karena didahului oleh lam taukid atau lam ta'lil dalam sighat mudhori.

a. Al-Maidah Ayat 67 :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir”.

b. Ali Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

²¹ Novia Ardina Putri, “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2020), Hal 17.

Artinya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Satu riwayat mengatakan bahwa sebab nuzul ayat pertama adalah bahwa Nabi merasa takut akan ancaman kaum nasroni untuk menyebarkan risalah yang diembannya. Namun, setelah ayat ini diucapkan, ketakutan Nabi tidak lagi ada. Namun, konflik Aus dan Khozroj akhirnya menyebabkan perdamaian, dan Qois, kelompok lain, ingin menfitnah mereka dengan mengembalikan mereka bermusuhan, sehingga Nabi mendamaikan mereka dengan menasehati mereka, sebagaimana yang disebutkan dalam QS Ali Imron 104. Namun, kedua ayat tersebut menunjukkan seruan untuk memberi tahu orang lain tentang kebenaran atau dakwah. Dalam ayat pertama, ada kalimat yang bersighat fi“il amar, yang berarti "sampaikan".

Menurut asbab nuzul dari ayat tersebut, Nabi takut untuk menyampaikan karena sifat keji para Nasroni terhadap Allah dan Rasul. Namun, ketakutan itu harus dibuang dan harus disampaikan, bahkan Allah mengancam dalam ayat lain bahwa siapa pun yang menyimpan sesuatu yang telah diberikan kepadanya harus diberikan kepada orang lain. Dalam fikih, hukum dapat diubah berdasarkan kondisi. Misalnya, jika tidak ada orang yang mewakili menyampaikan kebenaran di sebuah wilayah, hukumnya wajib ain, tetapi jika ada orang lain yang wajib kifayah. Selain memahami kalimat balligh tersebut,

ayat itu juga mengajarkan untuk berbicara tanpa takut, tidak menyimpan informasi, dan percaya pada Allah sebagai penolong.²²

Namun, dalam QS Ali Imron:104, kewajiban untuk berdakwah adalah fardhu kifayah, karena dalam surat al-Maidah, kewajiban itu ditujukan kepada individu, sedangkan dalam surat Ali Imron, itu ditujukan kepada khalayak umum. Memenuhi dan melaksanakan fardhu kifayah dianggap sebagai pelaku amar makruf nahi munkar. Mereka memiliki keistimewaan yang lebih besar daripada orang yang melaksanakan fardhu "ain" karena pelaku fardhu "ain" hanya menghilangkan dosa dari dirinya sendiri, sedangkan pelaku fardhu kifayah menghilangkan dosa dari dirinya sendiri dan dari seluruh kaum muslimin. Jika fardhu "ain" ditinggalkan, hanya dia yang berdosa, sedangkan fardhu "kifayah" jika ditinggalkan, seluruhnya berdosa. Pernyataan masyarakat tentang kalimat amar ma'ruf nahi munkar tidak hanya harus diucapkan, tetapi juga dapat dilakukan dengan perbuatan, seperti dakwah bil hal atau memberikan contoh tindakan yang baik, yang juga termasuk dakwah yang dapat dilakukan.

Di zaman sekarang, banyak organisasi dakwah menggunakan ayat ini sebagai landasan untuk mendirikan organisasi mereka dan membuat strategi

²² Siti Fahimah, "Ayat-Ayat Dakwah; Kandungannya Dalam Bingkai Penafsiran Alquran," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, No. 1 (2020), Hal 72.

dakwah. Dalam ayat ini, orang Islam diminta untuk membentuk organisasi atau kelompok untuk melakukan dakwah.²³

3. Unsur-unsur Dakwah

Dalam dakwah, ada beberapa subkategori, termasuk :²⁴

a) Da'i

Orang yang ditunjuk untuk melakukan dakwah disebut da'i. Meskipun pekerjaan dakwah dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok, seorang da'i memiliki kedudukan yang paling tinggi dan paling dimuliakan di mata Allah.

b) Mad'u

Kata mad'u berasal dari bahasa Arab dan berasal dari isim maf'ul, yang merupakan kata yang menunjukkan objek atau tujuan. Menurut istilah, mad'u adalah orang atau kelompok yang biasanya disebut sebagai jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i; mad'u itu bisa laki-laki atau perempuan, dekat atau jauh, dan muslim atau non-muslim. Seorang da'i akan menjadikan mad'u sebagai objek dakwahnya, dan ini merupakan bagian penting dari sistem dakwah.²⁵

c) Metode Dakwah

²³ Siti Fahimah, "Ayat-Ayat Dakwah; Kandungannya Dalam Bingkai Penafsiran Alquran," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, No. 1 (2020), Hal 73.

²⁴ Abdul Mujib, "Ilmu Dakwah : Dalil Kewajiban, Dan Unsur- Unsur Dakwah Dalam Tinjauan Community Development", *As-Syahla : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, No. 01 (2024), Hal 20.

²⁵ Rindi Rahmadhan, "Pengalaman Mad'u Dalam Proses Hijrah Di Desa Padang Manis Kabupaten Kaur", Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, (2023), Hal 16.

Metode cara atau jalan yang dapat ditempuh. Adanya metode dakwah dimaksudkan untuk menjadi mudah dan nyaman bagi pendakwah dan penerima. Menurut pengalaman, aktivitas dakwah terhambat oleh metode yang salah.²⁶ Sebaliknya, ketika sebuah masalah seperti ini sering dikemukakan, tanggapan yang diterima cukup baik jika diramu dengan cara yang tepat, dengan gaya penyampaian yang baik, dan dengan aksi retorika yang tepat. Jika dakwah didasarkan pada dirinya sendiri, materi yang disampaikan, keadaan objek yang didakwahi, dan faktor-faktor lain yang penting, maka dakwah akan berhasil.²⁷ Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang da‘I harus berpedoman pada surah An-Nahl ayat 125 saat menyampaikan dakwahnya.

Selanjutnya, ayat tersebut menunjukkan dua kerangka dasar metode dakwah:

(1) Dakwah dengan Bil Hikmah.

²⁶ La Adi, “Konsep Dakwah Dalam Islam” *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, No. 3 (2022), Hal 4.

Secara harfiah, istilah "hikmah" berasal dari bahasa Arab, dari akar katanya "hakama", yang berarti "ungkapan yang mengandung kebenaran dan mendalam." Oleh karena itu, istilah "hikmah" sering kali diterjemahkan dengan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan cara yang memungkinkan penerima dakwah untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa terpaksa atau tertekan.²⁸

(2) Dakwah dengan Bil Maudzah Hasanah

Dakwah dengan bil Mau'idzah hasanah ialah kalimat yang diucapkan oleh seorang da'i atau mubaligh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebijakan, dijelaskan dengan cara atau bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan mudah ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya diharapkan dengan adanya metode dakwah ini dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dakwah ini disampaikan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati.

d) Maddah

Materi dakwah mencakup ajaran dari Al Quran dan Nabi Muhammad tentang agama, ibadah, muamalah, dan akhlak. Pelajaran disampaikan tidak hanya melalui kata-kata; tindakan da'i membantu pendengar melihat da'i sebagai panutan.

²⁸ La Adi, "Konsep Dakwah Dalam Islam" *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 3 (2022), Hal 5.

e) Wasilah

Menurut definisi Wardi Bakhtiar, media dakwah adalah teknologi yang digunakan untuk menyebarkan konten dakwah; namun, media dakwah sebagai instrumen perantara sangat membantu dalam menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak ramai.

f) Thariqah

Konsep "metode pencapaian" berasal dari kata Yunani "metode", yang berarti "jalan." Untuk tujuan dakwah, setiap bentuk penegakan syariat Islam yang menghasilkan kehidupan baik di dunia maupun akhirat dengan berpegang teguh pada syariat Islam adalah metode dakwah. Untuk mencapai tujuan mereka dari tempat ilmu dan kasih sayang, dai to mad'u menggunakan berbagai teknik yang dikenal sebagai metode dakwah.

4. Fungsi dan Tujuan Dakwah

a. Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang bisa menjadi fitrah asalnya supaya menghayati tujuan hidup untuk berbakti kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Dakwah mengajak seseorang untuk taat kepada Allah subhanahu wa ta'ala kepada rasul-rasulnya dan memberi mereka keyakinan tentang hari akhir. tujuannya adalah untuk mengeluarkan seseorang dari kegelapan ke cahayanya, yaitu menyembah Allah subhanahu wa ta'ala dari keterbatasan dunia alam bahkan dari penindasan agama. Sebaliknya, kebatilan semakin muncul, dan dampaknya dapat dilihat di mana pun.

Dengan demikian, menjadi tugas kaum muslim untuk mendorong seseorang ke jalan yang lebih baik dan menjauhkan mereka dari kegelapan dalam hal ini.²⁹

Seperti yang disebutkan dalam cerita di atas, esensi fungsi dakwah adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan keislaman kepada semua orang dalam masyarakat yang adil di mana Allah subhanahu wa ta'ala memberikan rahmat lil 'alamin kepada semua makhluk-Nya.
- 2) Fungsi dakwah itu sendiri adalah untuk menyebarkan nilai-nilai dari generasi ke generasi.
- 3) Fungsi dakwah juga adalah koreksi, meluruskan akhlak yang salah atau buruk menuju akhlak yang baik.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu mengubah perilaku sasaran dakwah agar mudah menerima ajaran islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari, baik itu masalah pribadi, sosial masyarakat maupun keluarga, agar bisa mendapatkan kehidupan yang dipenuhi dengan keberkahan di dunia dan di akhirat, serta terhindar dari siksa neraka. Keberhasilan dari tujuan dari dakwah itu sendiri diharapkan dapat meningkatkan keistiqamahan di dalam shalat, tingkat keamanahan dan kejujuran sasaran dakwah.³⁰

²⁹ Qory Anisa, “*Dakwah Risma Baitur Rahim Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tanjung Iman Blambangan Pagar Lampung Utara*”, Institut Agama Islam Negri Metro, (2023), Hal 10

³⁰ Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998, 78

Asmuni syukir mengatakan bahwa dakwah di bagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

a. Tujuan Umum

Tujuan umum disini dimaksudkan mengajak manusia yang didalamnya terdapat orang yang sudah beriman tetapi masih percaya kepada Tuhan selain Allah (musyrik) untuk di ajak kembali kepada jalan kebenaran yang di ridhoi Allah SWT dan menyeru mereka untuk menjauhi kekufuran atau ingkar dari kebenaran yang datang dari Allah.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus disini dimaksudkan turunan dari tujuan umum yang mana sudah di klasifikasikan oleh berbagai tekanan spesifik. Kebutuhan khusus disini mengisi setiap sudut kehidupan seseorang dan memberikan bimbingan bagi seluruh golongan masyarakat menurut kebutuhan dan persoalan. Untuk lebih jelas lagi tujuan khusus ini mengikuti kebutuhan dari masyarakat yang menjadi sasaran dakwah seorang da'i. Misalnya ketika seseorang membutuhkan bimbingan tauhid, mencari siapa Tuhan yang di sembah dan dimintai pertolongan, maka seorang da'i harus memberikan bimbingan tentang materi tauhid yakni memperkenalkan siapa Tuhan yang maha Esa. Ketika masyarakat membutuhkan bimbingan mengenai sholat, wudhu, maka seorang da'i harus membantu dan memberikan materi tentang sholat, kewajiban sholat, mengajarkan bagaimana tata cara sholat dan wudhu, mengajarkan dengan cara

mempraktekkan dan mengajarkan bacaan sholat dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.³¹

C. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani, "*strategos*", yang artinya "*a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*," merujuk pada metode yang digunakan para jenderal untuk memenangkan pertempuran. Secara bahasa, strategi ialah suatu garis besar tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Psikologi menganggap strategi sebagai cara untuk mengumpulkan informasi dan mengaturnya sehingga dapat menetapkan hipotesis. Strategi ini mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simulasi) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian) dalam proses penentuannya. Untuk mencapai suatu tujuan, strategi dilakukan dengan melakukan pengamatan yang terkonsentrasi dan hati-hati sehingga biasa memilih dan memilah tindakan yang lebih efektif.³²

Strategi adalah metode yang akan digunakan seseorang atau kelompok untuk menyelesaikan kegiatan atau pekerjaan tertentu, baik secara otodidak maupun tidak. Strategi, menurut Mintzberg., adalah upaya individu atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Dua aspek penting dari pengertian ini adalah bahwa strategi dakwah sebagai usaha, yang berarti bahwa seorang

³¹ Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Selat Media Patners, (2023), Hal 3-4.

³² Nur Cholis, "Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Pengawasan Penyakit Masyarakat Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, No. 2 (2022), Hal 195.

da'i menggunakan usaha untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Strategi ini dapat berupa tindakan, keputusan, program, kebijakan, peraturan, dan lainnya, dan kedua strategi harus direncanakan. Strategi dakwah yang direncanakan dengan baik akan sangat membantu seorang da'i karena mereka dapat mengurangi kemungkinan kesalahan.³³

Setelah membaca beberapa penjelasan tentang definisi dakwah dan strategi, kita dapat mengatakan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang mencakup kumpulan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam dakwah. Untuk mencapai tujuan ini, strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik atau teknik yang harus dilakukan. Dalam beberapa kasus, ini mungkin bisa berbeda dari satu strategi ke strategi lainnya tergantung situasi dan kondisi.³⁴

D. Dasar Hukum Dakwah

Pada dasarnya, tugas utama para Rasul adalah berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada Allah Swt. Namun, berdasarkan Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw kepada umat Islam dalam beberapa Hadis tentang keharusan berdakwah, maka dakwah juga diwajibkan kepada seluruh umat Islam. Ini adalah kesimpulan dari beberapa pendapat tentang hukum dakwah yang telah diuraikan di atas.

³³ Achmad Baidowi Dan Moh. Salehudin, "Strategi Dakwah Di Era New Normal," *Muttaqien; Indonesian Journal Of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, No. 01 (23 Januari 2021), Hal 59

³⁴ Nur Cholis, "Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Pengatasan Penyakit Masyarakat Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022), Hal 195.

Para ulama berbeda pendapat tentang status hukum dakwah kepada orang-orang yang menerimanya. Ada dua pendapat tentang hukum berdakwah :

1. Kewajiban berdakwah itu hukumnya fardhu 'Ain maksudnya fardhu 'ain disini yaitu berlaku bagi setiap orang Islam yang sudah dewasa, baik kaya maupun miskin, pandai atau bodoh, tanpa terkecuali semuanya wajib melaksanakan dakwah
2. Kewajiban berdakwah itu hukumnya fardhu kifayah yang berarti apabila dakwah telah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.³⁵

Kesimpulannya, hukum berdakwah adalah wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu melakukannya, serta wajib bagi mereka untuk berusaha memperoleh kemampuan untuk melakukannya. Oleh karena itu, untuk berhasil dalam dakwah, seseorang harus memiliki strategi, baik itu berupa metode atau model yang digunakan untuk membuat dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, ini adalah dasar hukum untuk pesan dakwah.

- a. Dakwah dalam Al-Qur'an: Ulama setuju bahwa hukum dakwah secara umum adalah wajib berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Yang diperdebatkan adalah apakah itu berlaku untuk setiap muslim atau hanya untuk kelompok umum. Ada perbedaan pendapat mengenai hukum dakwah

³⁵ Nur Cholis, "Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Pengawasan Penyakit Masyarakat Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, No. 2 (2022), Hal 198.

karena masing-masing muslim memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang berbeda, serta cara mereka memahami dalil-dalil nakli.

- b. Dakwah dalam Hadis: Selain Al-Qur'an, hadis juga mengandung perintah atau anjuran untuk melakukan dakwah. Hukum dakwah ini tampaknya akan berbeda pada setiap orang tergantung pada situasi dan kondisi hukum mereka.³⁶

E. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Menurut Asrori dan Ali, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa

³⁶ Fina Zulfiati Akmalia, Dalam Film “Satu amin Dua Iman”(Studi Analisis Semiotika Teori Roland Barthes), Institut Agama Islam Negeri Kudus, (2022), Hal 11.

kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.³⁷

Sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda atau remaja adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia antara 16 (enam belas) hingga 30 (tiga puluh) tahun. Banyak hal yang berkaitan dengan pemuda, termasuk potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita. Remaja saat ini, sebagai generasi dan ujung tombak bangsa, harus mampu menghadapi tuntutan zaman saat ini. Mereka harus mampu menghadapi bahaya dan godaan yang lebih besar dibandingkan dengan generasi remaja sebelumnya.³⁸ Remaja sekarang harus bisa menyeimbangkan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih yang bisa saja membawa mereka kepada kebaikan dan juga keburukan tergantung bagaimana cara mereka menggunakan teknologi pada saat ini.

F. Remaja Islam Masjid (Risma)

Remaja islam masjid atau biasa disebut dengan Risma memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat, baik melalui pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar, maupun

³⁷ Ali M, M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Hal 4.

³⁸ Zainal Alichsan Fuad, Petrus Kpalet, "Peranan Remaja Masjid dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Desa Pemana Kecamatan Alok," *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* 1, No. 4 (2024), Hal 184–198.

melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial dan Pendidikan serta kegiatan keagamaan lainnya.³⁹

Remaja Islam Masjid (Risma) adalah organisasi non-profit untuk remaja Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masjid dan memberikan pelajaran lebih lanjut tentang agama Islam. Risma juga merupakan perkumpulan remaja yang melakukan kegiatan di sekitar masjid atau mushola sebagai tempat untuk dididik tentang akhlak, keislaman, pengetahuan, dan keterampilan. Remaja masjid adalah organisasi yang berhubungan dengan masjid. Diharapkan anggota aktif di masjid untuk membantu pengurus mendapatkan informasi, berkolaborasi, dan merencanakan strategi organisasi untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan. Remaja Islam masjid adalah tempat kegiatan remaja yang membantu masjid menjadi lebih baik dan lebih makmur. Dengan bantuan organisasi ini, remaja muslim dapat menyebarkan agama Islam ke masyarakat sekitar dan sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menerimanya.⁴⁰

³⁹ Hadi Samanto, Amrih Sutanti, "Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Masjid Desa Kismoyoso," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Budimas* 06, No. 02 (2024), Hal 223.

⁴⁰ Dapit Anggara, Tiyas Ferdiyan, "Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja (Studi Risma Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)," *Socio Religia* 3, No. 2 (2022), Hal 84.

G. Minat Berorganisasi

1. Minat

“Minat” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai perhatian atau kecenderungan hati terhadap sesuatu. Secara bahasa (etimologi), minat berarti keinginan, kesukaan, dan keinginan untuk sesuatu. Secara terminologi, minat berarti usaha dan kemampuan untuk mempelajari (leraning) dan mencari sesuatu.⁴¹ Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuatnya senang sendirian tanpa dorongan dari luar.⁴² Secara istilah, minat merujuk pada kecenderungan atau perhatian seseorang terhadap objek, aktivitas, atau ide tertentu. Minat biasanya menunjukkan tingkat ketertarikan dan keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau belajar tentang topik tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Solehah, minat dapat didefinisikan sebagai keinginan yang terus menerus untuk mengingat dan memerhatikan kembali berbagai jenis tindakan.⁴³

Menurut, minat adalah dorongan yang memicu ketertarikan kita terhadap suatu kegiatan yang dianggap positif. Dorongan ini mendorong orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, dan dorongan ini kemudian meningkatkan semangat orang untuk mencapai

⁴¹ Asnawati Matondang, “Pengaruh Antara Minat Dan Motivaasi Dengan Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 2 (2018), Hal 25.

⁴² Fauziannor, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berorganisasi Di Kampus Stie Pancasetia,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, No. 8 (2022), Hal 3523.

⁴³ Heri Adi Saputra Nisa Nabilatus solehah, “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022), Hal 229–235.

tujuan tersebut. Keterlibatan seseorang terhadap kegiatan tersebut lebih kuat dan bertahan lama jika dibandingkan dengan kebutuhannya.⁴⁴

Sedangkan menurut Asmin, minat adalah ekspresi dari ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau ide, serta dorongan intrinsik yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat berfungsi sebagai katalisator atau kekuatan yang mendorong seseorang dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar dengan penuh kesadaran dan membawa perasaan senang, sukacita, dan kegembiraan selama proses pembelajaran.⁴⁵

2. Organisasi

Organisasi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Organon*”, yang memiliki arti “alat”. Ini menunjukkan bahwa organisasi adalah alat administrasi untuk mencapai tujuan. Menurut para ahli, sebuah organisasi terdiri dari beberapa unsur: kerja sama, orang atau anggota yang bekerja sama, dan tujuan bersama yang telah ditetapkan untuk dicapai. Organisasi juga dapat dianggap sebagai wadah, proses, atau sistem yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁶

Organisasi adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dan terlibat dalam interaksi yang melibatkan berbagai aspek psikologis. Jika seseorang ingin diterima oleh lingkungannya, dia harus

⁴⁴ Aulia Rahmnia Milah, Rahmi Nurhikmah, “Analisis Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris,” *Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid* 3, No. 3 (2024), Hal 3695.

⁴⁵ Rahmi Nurhikmah.

⁴⁶ Mohamad Muspawi Dkk., “Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi,” *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, No. 2 (8 Agustus 2023), Hal 155.

meleburkan diri atau setidaknya mempelajari apa yang menjadi kebutuhan kelompok dan segera menghindari hal-hal yang tidak disukai oleh sebagian besar anggota kelompok.⁴⁷

H. Teori Medan Dakwah

Teori medan dakwah dikembangkan oleh para pemikir komunikasi Islam dan praktisi dakwah, salah satunya yang paling sering dikaitkan dengan teori ini adalah Prof. Dr. H. Hamdan Rasyid, M.A., seorang akademisi di bidang Dakwah dan Komunikasi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, gagasan serupa juga dapat ditemukan dalam karya-karya Prof. Dr. Jalaluddin Rakhmat (ahli komunikasi Islam) dan para ilmuwan dakwah lainnya yang menekankan pentingnya memahami konteks (medan) dakwah secara menyeluruh.⁴⁸

Teori medan dakwah menjelaskan keadaan teologis, kultural, dan struktural mad'u selama pelaksanaan dakwah Islam. Dakwah Islam adalah upaya muslim untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam semua aspek kehidupan seseorang, keluarga, komunitas, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang terbaik, juga dikenal sebagai khairul ummah, di mana sebagian besar orang beriman, setuju untuk menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar secara bersamaan.⁴⁹

⁴⁷Fauziannor, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berorganisasi Di Kampus STIE Pancasetia," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, No. 8 (2022), Hal 3621.

⁴⁸Hidayah, Hidayah. "Gerakan Dakwah Da'i dalam Menghadapi New Normal di Kota Medan." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 9 No. 1 (2021), Hal. 45–58.

⁴⁹Mita Purnamasari, Arief Mulyawan Thoriq, "Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam," *Muttaqien; Indonesian Journal Of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, No. 2 (31 Juli 2021), Hal 87–99.

Untuk menghadapi berbagai macam struktur Masyarakat dalam teori medan dakwah ini, seorang da'i perlu menerapkan etika-etika sebagai berikut:

a. Ilmu

Seorang da'i hendaklah memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai orang-orang yang akan menjadi sasaran dakwah dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai amar ma'ruf nahi munkar dan perbedaan diantara keduanya.

b. Rifq (lemah lembut)

Seorang da'i hendaknya memiliki jiwa lemah lembut di dalam dirinya sesuai dengan sabda Rasulullah Saw "Tidaklah ada kelembutan di dalam sesuatu, kecuali menghiasinya dan tidak ada kekerasan di dalam sesuatu kecuali memburukkannya" (HR. Muslim).

c. Sabar

Sifat sabar disini juga harus dimiliki seorang da'i dan juga bisa menahan diri dari segala perbuatan yang buruk, seorang da'i akan lebih banyak merusak daripada memperbaiki apabila seorang da'i tidak memiliki sifat sabar dan tidak bisa menahan diri.

Kesimpulannya yaitu seorang da'i adalah pelopor amar ma'ruf nahi munkar yang senantiasa harus memiliki sifat sabar. Teori Medan Dakwah merupakan pendekatan konseptual yang memandang dakwah tidak hanya sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, tetapi sebagai suatu sistem sosial dinamis yang terdiri dari elemen-elemen saling berinteraksi dalam

konteks atau “medan” tertentu. Pendekatan ini banyak digunakan dalam kajian dakwah kontemporer, khususnya dalam manajemen dakwah, komunikasi dakwah, dan pengembangan strategi dakwah berbasis komunitas atau lingkungan.⁵⁰

Adapun komponen-komponen yang ada pada teori medan dakwah yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Hamdan Rasyid, M.A., yaitu sebagai berikut:

a. Da’i (Subjek Dakwah)

Da’i adalah pelaku utama dalam aktivitas dakwah yang bertugas menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Ia bisa berupa individu seperti ustaz, ulama, atau aktivis dakwah, maupun lembaga formal seperti ormas Islam, pesantren, dan lembaga dakwah kampus. Seorang da’i idealnya memiliki kompetensi keilmuan agama yang kuat, akhlak yang baik, serta kecakapan komunikasi yang memadai. Tak hanya itu, seorang da’i juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami latar belakang, karakteristik, dan kebutuhan mad’u agar pesan dakwah tersampaikan secara efektif. Lebih dari sekadar penyampai pesan, da’i juga berperan sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) dalam masyarakat.⁵¹

b. Mad’u (Objek Dakwah)

Mad’u adalah individu atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dari aktivitas dakwah. Memahami karakteristik mad’u menjadi

⁵⁰ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2022.

⁵¹ Hamdan Rasyid. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2018.

sangat penting agar pendekatan dakwah bersifat kontekstual dan tepat sasaran. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami mad'u antara lain latar belakang sosial, tingkat pendidikan, kondisi psikologis, serta kebutuhan atau persoalan yang mereka hadapi. Misalnya, pendekatan kepada mahasiswa di lingkungan akademik tentu berbeda dengan pendekatan kepada masyarakat petani di pedesaan.⁵²

c. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan substansi atau isi pesan yang disampaikan dalam proses dakwah. Materi ini harus bersumber dari ajaran Islam yang autentik, yaitu Al-Qur'an, Hadis Nabi, serta nilai-nilai Islam yang universal seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Pemilihan materi dakwah hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan mad'u dan kondisi sosial yang sedang berkembang.

d. Metode dan Media Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah. Beberapa metode klasik yang tetap relevan antara lain mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), hiwar (dialog), qudwah (keteladanan), serta tadrib (pelatihan atau pembiasaan). Di era modern, metode ini dapat dikombinasikan dengan penggunaan media dakwah yang beragam, mulai dari media tradisional seperti ceramah langsung dan pengajian rutin, hingga media digital seperti video dakwah di YouTube, konten dakwah di media sosial, serta dakwah melalui podcast atau webinar.

⁵² *Ibid.*

Pemilihan metode dan media harus mempertimbangkan karakteristik mad'u dan situasi medan dakwah yang sedang dihadapi.

e. Medan Dakwah (Lingkungan)

Medan dakwah adalah konteks atau lingkungan tempat berlangsungnya aktivitas dakwah. Lingkungan ini mencakup aspek geografis (desa atau kota), aspek sosial-budaya (tradisional atau modern), aspek politik dan ekonomi, hingga aspek teknologi (akses terhadap media dan informasi). Medan dakwah sangat menentukan strategi yang harus diambil oleh da'i.⁵³

⁵³ Hamdan Rasyid. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu strategi dakwah risma al-ikhlas dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja dikelurahan Talang Rimbo Lama maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis , faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁴

Menurut Lexy J.Moleong mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan yang dipakai kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

⁵⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 75

⁵⁵Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal.6

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini dikategorikan kedalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang mengarah pada pengumpulan data empiris dilapangan. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek yang diteliti, berupaya untuk memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia di sekitar mereka. Peneliti mendekati atau terlibat secara langsung dengan orang-orang yang berkaitan dengan fokus penelitian, dengan tujuan memahami, menggali pandangan, dan pengalaman mereka guna memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan.⁵⁶

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah seri kegiatan pencarian fakta suatu penelitian pencarian yang dimulai dengan refleksi yang membentuk rumusan masalah yang memunculkannya hipotesis awal, dengan bantuan dan wawasan penelitian terdahulu sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis yang pada akhirnya merupakan suatu kesimpulan.⁵⁷ Menurut pendapat Suryana, Metode Penelitian atau ilmiah adalah langkah yang harus diambil pengetahuan ilmiah.

Dalam penelitian ini untuk mencapai kesesuaian dengan apa yang ingin diteliti maka jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam meneliti yaitu metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy.J. Moleong merupakan metodologi penelitian yang

⁵⁶ Feny Rita Fiantika,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (sumatera barat:PT Global Eksekutif Teknoogi, 2022). hal.22

⁵⁷ Syafrida Hafni Sahir, “*Metode Penelitian*. Dalam Metodologi Penelitian, (Kbm : Indonesia, 27 Januari 2022), Hal, 1.

menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. metode kualitatif merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh individu serta tindakan yang diamati.⁵⁸

Pendekatan kualitatif merupakan cara yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, ketertarikan, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa.

Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh terkait ” Strategi Dakwah Risma Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Dikelurahan Talang Rimbo Lama”

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan pada bulan Maret hingga Mei 2025.

⁵⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

D. Subjek Penelitian

Dalam hal pemilihan subjek atau informan penelitian ini, menggunakan suatu teknik Purposive Sampling yang dimana nantinya peneliti hanya memilih orang-orang atau informan yang menurut peneliti bisa membantu memberikan informasi yang peneliti inginkan. Informan merupakan orang yang memberi informasi ataupun orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁵⁹ Pemilihan informan dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling.

Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana persyaratan dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel.⁶⁰ Adapun kriteria informan yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Anggota yang tergabung dalam Risma Al-Ikhlas dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja dikelurahan Talang Rimbo Lama.
- b. Anggota yang tidak termasuk kedalam Risma Al-Ikhlas dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja dikelurahan Talang Rimbo Lama.
- c. Masyarakat setempat atau masyarakat kelurahan Talang Rimbo Lama.

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap orang yang paling paham tentang apa yang kita harapkan atau orang

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi 2.8, Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/dagang> diakses pada 10 Desember, Pkl. 00.21 WIB

⁶⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 31

tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan suatu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan menjadi data utama yang diperlukan peneliti dengan melakukan teknik wawancara dengan remaja atau pihak-pihak penting yang berada di pengajian Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo lama

Data Sekunder

Data Sekunder memiliki fungsi pelengkap atau penunjang yang berhubungan dengan penelitian serta dianggap penting yang dapat diperkuat oleh adanya buku-buku, skripsi, jurnal maupun web yang ada kaitannya dengan penelitian penulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena disini tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-

gejala yang diselidiki. Observasi ialah tahapan pertama yang harus peneliti lakukan yaitu dengan cara turun langsung kelapangan, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung kemudian mulai menyiapkan dan mencari informasi setelah mengamati apa yang ada di lapangan maka peneliti mulai melakukan pencarian data dengan mencari informan atau narasumber dilapangan kemudian melakukan pengamatan lebih dalam melihat bagaimana permasalahan-permasalahan yang terjadi.

disini peneliti menggunakan pengamatan terkait mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam satu masalah sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik dan dapat dijadikan sebagai pembuktian terkait informasi mengenai strategi dakwah yang dilakukan Risma Al-Ikhlas di Kelurahan Talang Rimbo lama.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab langsung antara pewawancara atau instruktur dan peserta didik tanpa perantara. Wawancara langsung adalah proses tanya jawab langsung antara pewawancara atau instruktur dan peserta didik tanpa perantara. Sementara wawancara tidak langsung adalah proses tanya jawab

antara pewawancara atau instruktur dan peserta didik melalui perantara orang lain atau media.⁶¹

Teknik ini tentu dipakai peneliti yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap remaja atau pihak-pihak penting yang berada di ruang lingkup Risma Al-Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo lama.

3. Dokumentasi

Penelitian ini tentu dibutuhkannya sebuah dokumentasi sebagai suatu hal yang menguatkan data penulis dalam penelitian ini yang tentunya berkaitan terhadap bukti dari data yang diambil oleh peneliti terkait sumber informasi yang tertulis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis dengan data-data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam hal ini tentu dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori medan dakwah yang dimulai dengan menganalisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian yang bergerak ke arah pembentukan kesimpulan.

Berikut tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif.

1. Reduksi Data

⁶¹Rima Damayanti, Dina Hermina, "Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter," *Student Research Journal* 2, No. 3 (2024), Hal. 268.

Reduksi data berarti memproduksi data, merangkum data-data pokok dan memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan yang dibutuhkan. Untuk melakukan reduksi data, diperlukan banyak akal dan kecerdasan serta wawasan yang cukup.

Menurut Mantja dalam Harsono, reduksi data terus terjadi selama penelitian berlangsung. Rangkuman catatan lapangan dari perluasan, penambahan, dan catatan awal merupakan hasil dari proses reduksi data ini.⁶²

2. Penyajian Data

Pengertian penyajian data adalah bagian penting dari pembuatan laporan penelitian, yang disusun dengan langkah-langkah sederhana tetapi dapat dipahami oleh semua orang. Dalam penelitian, penampilan data adalah cara mendapatkan bukti. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan melalui reduksi data dan kesimpulan yang diambil harus dijelaskan secara menyeluruh.⁶³ Sajian data yang baik dapat berupa gambar, matriks, tabel, atau bagan. Ini akan membantu menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dari model ini adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab

⁶²Ari Saputra, Taufan Iswandi, "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Dengan Menggunakan E-Learning Selama Pandemi Covid-19," *Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023).

⁶³Dosen Geografi, *Pengertian Penyajian Data, Bentuk, Dan 3 Contohnya*, 2022.

yang masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Talang Rimbo Lama

Sejarah Kelurahan Talang Rimbo Lama tidak dapat dilepaskan dari sejarah Kota Curup dan Kabupaten Rejang Lebong secara keseluruhan dan berkembang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di wilayah tersebut. Kota Rejang Lebong merupakan bagian dari provinsi Bengkulu dan dahulu lebih dikenal dengan nama Kepahiang. Pada masa itu, kota Kepahiang dikenal sebagai ibukota Rejang Lebong yang disebut Afdeling Rejang Lebong. Dan sedang dalam peralihan kekuasaan dari penjajahan Belanda ke Jepang, hingga kemudian Jepang menjajah bumi pertiwi 3,5 tahun lamanya.⁶⁴

Kota Kepahiang tetap merupakan pusat pemerintahan bagi kabupaten Rejang Lebong. Bahkan, setelah Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yakni sejak 18 agustus 1945 hingga 1948, Kepahiang tetap menjadi ibukota kabupaten Rejang Lebong sekaligus sebagai basis kota perjuangan. Dan pada tahun 1956 Rejang Lebong resmi ditetapkan menjadi kabupaten dengan ibukota Curup berdasarkan undang-undang yang berlaku.

⁶⁴ Dukcapil. (2025), Dukcapil Rejang Lebong, Dikutip dari Curup, 17 Februari 2025, Pukul 14.20 WIB <https://dukcapil.rejanglebongkab.go.id/sekilas-rejang-lebong/>

Akhirnya, seiring berjalannya waktu kota Kepahiang dan Rejang Lebong pun dipisahkan sehingga dua daerah ini menjadi kabupaten dan resmi menjadi daftar kabupaten yang ada di provinsi Bengkulu. Sehingga terbentuklah Kelurahan Talang Rimbo Lama yang menjadi salah satu bagian daerah kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong.⁶⁵

Seperti pada umumnya, kelurahan Talang Rimbo Lama juga memiliki beberapa organisasi yang dijalankan oleh muda mudi seperti organisasi karang taruna ataupun organisasi RISMA atau bisa disebut perkumpulan para remaja islam. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada perkembangan Risma khususnya Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas.

Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas adalah sebuah tempat perkumpulan atau wadah yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan bagi pemuda pemudi yang ada di kelurahan Talang Rimbo Lama. Dinamai Risma Al-Ikhlas karena perkumpulan atau pusat kegiatannya di Masjid yang bernama Al-Ikhlas.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*

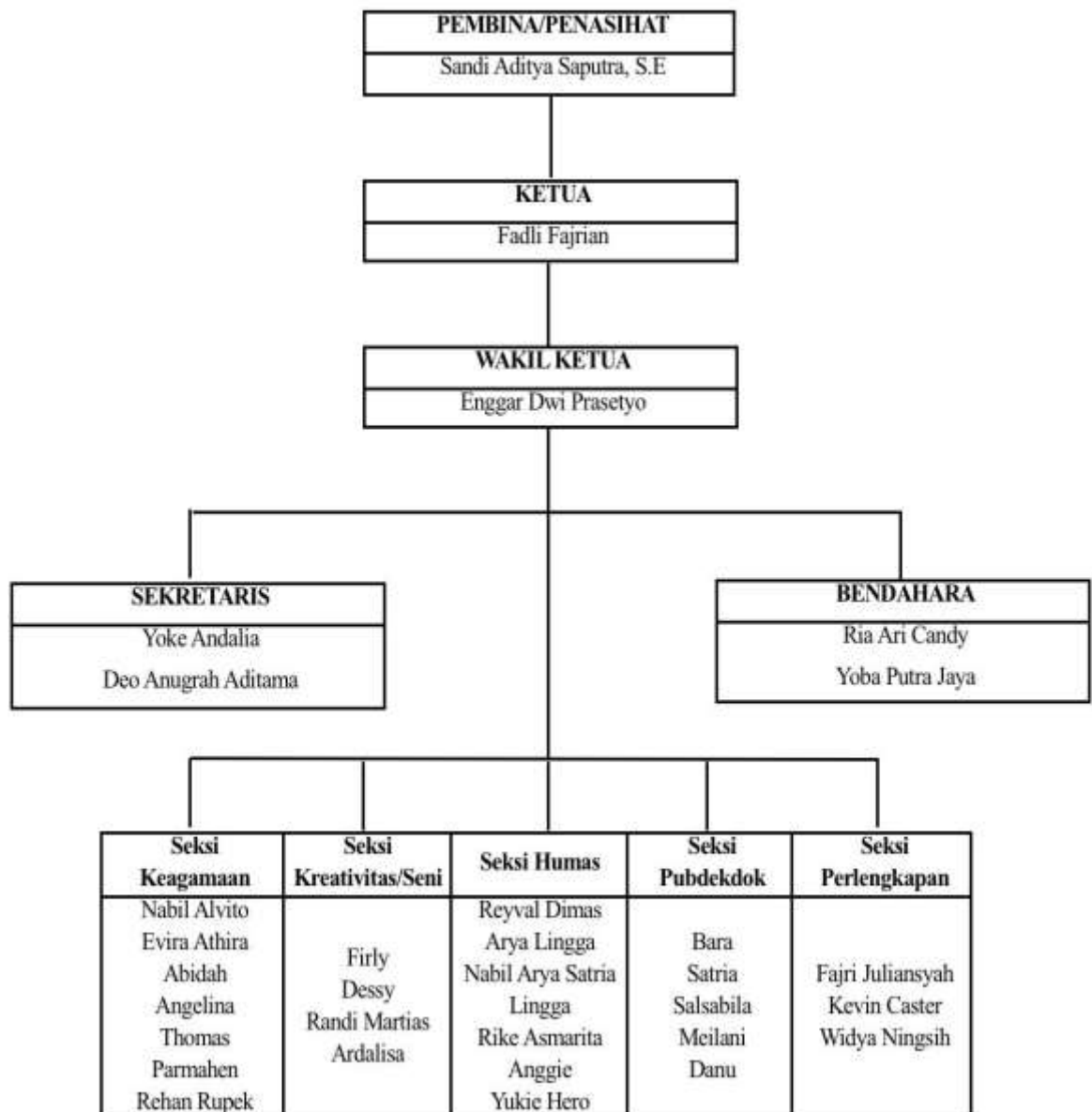
⁶⁶ Khairul Amri, Widiani Hidayati & Mir'atun Nur Arifah, *Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami di Dusun Pucanganom A, At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, Vol. 2 No. 1, 2022

2. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan

Risma Al-Ikhlas sebagai sebuah organisasi remaja Islam di Kelurahan Talang Rimbo Lama, tentu memiliki susunan kepengurusan yang disusun secara sistematis dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Struktur ini mencerminkan sistem koordinasi internal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun sosial yang bersifat dakwah.

Selain itu, keanggotaan yang terlibat dalam organisasi ini juga menjadi aspek penting yang perlu ditinjau, baik dari segi jumlah, latar belakang, partisipasi aktif, hingga motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan organisasi. Adapun struktur organisasi Risma Al-Ikhlas yaitu sebagai berikut:

**Struktur 4.1 Kepengurusan Organisasi Risma Al-Ikhlas Di Kelurahan
Talang Rimbo Lama**



Sumber: Hasil penelitian⁶⁷

⁶⁷ Hasil data dokumentasi, diambil tanggal 13 maret 2025.

3. Visi dan Misi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas

a. Visi

Mewujudkan generasi muda islam yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, dan aktif dalam membangun sosial masyarakat melalui kegiatan di masjid.⁶⁸

b. Misi

1. Membentuk Remaja agar memahami ajaran islam dengan baik dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan remaja melalui pembinaan rohani dan kegiatan ibadah berjamaah
3. Menghidupkan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, baik dalam bidang dakwah, sosial, pendidikan, maupun seni islam
4. Membangun rasa kepedulian sosial dan semangat kebersamaan diantara remaja dan masyarakat sekitar.⁶⁹

⁶⁸Data Organisasi Risma Al-Ikhlas di Kelurahan Talang Rimbo Lama diambil pada tanggal 13 maret 2025.

⁶⁹ *Ibid.*

b. Tugas Remaja Islam Masjid

Dalam sebuah organisasi tentu ada tugas pokok masing masing di dalam strukturnya, berikut tugas tugas pokok yang di miliki dan harus di jalani oleh organisasi Risma Al-Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Lama

a. Ketua Risma

1. Bertanggung jawab atas semua aktivitas atau kegiatan risma dan anggotanya baik aktivitas keseluruhan kegiatan maupun anggota per orang.
2. Menjadi koordinator dalam setiap masing masing tugas pengurus.
3. Bijak dalam mengambil keputusan dan harus bisa mencari jalan keluar setiap suatu permasalahan.
4. Mengawasi keuangan dan transparansi mengenai keuangan kepada seluruh anggota .

b. Wakil Ketua

1. Memiliki tanggung jawab sama seperti ketua ketika ketua berhalangan hadir.
2. Membantu ketua bekerja sama dalam melaksanakan dan mengawasi program kerja yang akan dilaksanakan.⁷⁰

c. Sekretaris

⁷⁰ Data Organisasi Risma Al-Ikhlas di Kelurahan Talang Rimbo Lama diambil pada tanggal 13 maret 2025.

1. Memiliki tanggung jawab keseluruhan tentang administrasi dan arsip keseluruhan risma .
 2. Mengelola surat keluar dan masuk.
 3. Ikut serta membantu bekerja sama dalam setiap kegiatan.
- d. Bendahara
1. Memiliki tanggung jawab penuh mengenai keuangan.
 2. Amanah dan jujur serta transparansi terhadap keuangan.
 3. Memiliki laporan keuangan.
 4. Memiliki bukti pengeluaran dan pemasukan keuangan organisasi.

71

B. Profil Informan

Informan adalah deskripsi singkat mengenai individu yang menjadi sumber informasi dalam penelitian atau wawancara. Profil ini biasanya mencakup identitas dasar (bisa anonim), latar belakang, serta relevansi informan terhadap topik penelitian. Informan adalah individu yang memberikan informasi dalam suatu penelitian, baik melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya. Informan biasanya dipilih berdasarkan keahlian, pengalaman, atau keterkaitan mereka dengan topik penelitian.⁷²

Adapun objek ataupun informan Dalam penelitian ini berjumlah 9 informan sebagai sumber data dalam mengalih informasi-informasi mengenai strategi dakwah risma al-ikhlas dalam meningkatkan minat

⁷¹ *Ibid.*

⁷² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), Hal. 150.

berorganisasi remaja dikelurahan Talang Rimbo Lama. Berikut peneliti sajikan table nama-nama informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Fadli Fajrian	Ketua
2.	Enggar Dwi Prasetyo	Wakil
3.	Yokhe Andalia	Sekretaris
5.	Ria Aricandi	Bendahara
6.	Ario Hendri	Badan Kemakmuran Masjid
7.	Sandi Aditya Saputra SE.	Pembina/ Penasehat
8.	Berlin Azzani	Bukan Anggota Risma Al-Ikhlas
9.	Kasilah	Masyarakat setempat

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas merupakan hasil wawancara langsung dengan 9 informan yang keterangan dan status informannya memiliki pandangan yang berbeda. Dimana peneliti mengambil data secara langsung terhadap beberapa informan yang melihat dan ikut andil di dalam dakwah risma al-ikhlas dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja dikelurahan Talang Rimbo Lama.

C. Penyajian Hasil Penelitian

1 Bagaimana Strategi Dakwah Risma Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Kelurahan Talang Rimbo Lama

a. Risma Al Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Lama

Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas adalah sebuah tempat perkumpulan atau wadah yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan bagi pemuda pemudi yang ada di kelurahan Talang Rimbo Lama. Dinamai Risma Al-Ikhlas karena perkumpulan atau pusat kegiatannya di Masjid yang bernama Al-Ikhlas.

Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas dibentuk pada 5 November 2023 dan bertempat di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Curup Tengah. Remaja Islam Masjid (Risma) ini di merupakan angkatan pertama yang mana memang sebelumnya belum pernah ada organisasi atau perkumpulan Remaja Islam Masjid (Risma) di Kelurahan Talang Rimbo Lama khususnya.

“Jadi, awal mula bisa terbentuknya Risma Al-Ikhlas ini awalnya dari obrolan-obrolan biasa setelah sholat berjamaah di masjid dan memang saya dan juga pemuda sekitar sebelumnya memang sering duduk ngobrol di tempat marbot tinggal, jadi awalnya dari saya yang bilang dari pada cuma duduk-duduk yang kurang bermanfaat kenapa tidak kita dirikan juga organisasi risma seperti yang ada di kelurahan atau desa yang lain, alhamdulillah semua teman merespon dengan baik

dan menyetujui untuk sama sama membangun kumpulan atau organisasi yang di sebut Risma yaitu Remaja Islam Masjid”⁷³

Kegiatan Risma Al-Ikhlas ini juga awalnya tidak akan berjalan dengan lancar kalau tidak ada dukungan terutama dari pemuda pemudi kelurahan talang rimbo lama, marbot masjid, tokoh agama dan juga masyarakat sekitar.

“sebenarnya awal dari kami bisa membentuk organisasi risma ini karena semangat teman-teman yang sangat di dukung penuh terutama saya yang selaku BKM atau pengurus masjid al ikhlas dan jugo masyarakat setempat. Nah, dari disitulah semangat para remaja disiko mulai bergerak dan aktif di setiap kegiatan-kegiatan yang ada di masjid”⁷⁴

Setelah organisasi ini di bentuk, maka mereka berdiskusi dan sepakat bahwa akan dilakukan pergantian kepengurusan setiap 3 tahun sekali demi kebaikan dengan harapan kedepannya akan ada yang meneruskan perkumpulan Remaja Islam Masjid ini yang bisa melahirkan kegiatan positif dari remaja di daerah Kelurahan Talang Rimbo Lama.

B. Strategi Dakwah Risma Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja

Organisasi RISMA (Remaja Islam Masjid) merupakan salah satu wadah dakwah yang berperan penting dalam membina karakter dan keislaman remaja.⁷⁵ Dalam menghadapi tantangan zaman yang

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Ario Hendri, selaku ketua BKM Masjid Al-Ikhlas pada hari kamis, 13 Maret 2025 pukul 21.25 Wib.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ario Hendri, selaku ketua BKM Masjid Al-Ikhlas

⁷⁵ Dharma, D. D., Toni, H., & Yansah, S., *Strategi Dakwah Bil Hal Risma Masjid At-Taqwa dalam Meningkatkan Minat Remaja Desa Rimbo Recap*, skripsi IAIN Curup, 2021

semakin kompleks, khususnya Risma Al-Ikhlas memerlukan strategi dakwah yang tepat agar mampu menarik minat remaja untuk aktif berorganisasi. Remaja saat ini cenderung menyukai kegiatan yang fleksibel, menyenangkan, dan tidak terlalu formal, sehingga pendekatan yang digunakan pun harus sesuai dengan karakter mereka.

Salah satu strategi dakwah yang diterapkan Risma Al-Ikhlas adalah pendekatan emosional dan kekeluargaan. Remaja sering kali membutuhkan tempat untuk merasa diterima dan dihargai. Oleh karena itu, pengurus Risma Al-Ikhlas berusaha membangun suasana organisasi yang ramah, terbuka, dan saling mendukung. Hubungan yang erat antara anggota menjadikan organisasi terasa seperti rumah kedua bagi mereka. Hal ini menjadi modal utama dalam meningkatkan loyalitas dan minat untuk tetap aktif dalam kegiatan.

*“Awalnya anak-anak disini seperti fadli,, enggar, yoke, sama teman teman yang lainnya diajak ikut acara buka puasa bareng di masjid. Nah, waktu itu sambil ngobrol-ngobrol mengenai kegiatan puasa di masjid, seperti kegiatan tausiyah, tadarusan, dan bagi-bagi takjil. Akhirnya mikir lagi biar anak-anak disini tidak aktif hanya di bulan puasa saja, tetapi bisa aktif juga di bulan-bulan berikutnya, makanya kami dari BKM setiap ada kegiatan apapun itu melibatkan Risma agar mereka tahu dan karena kami rasa merekalah nanti yang akan meneruskan kami yang sudah tua-tua disini.”*⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ario Hendri, selaku ketua BKM Masjid Al-Ikhlas pada hari Rabu, 23 April 2025 pukul 21.25 Wib.

Risma Al-Ikhlas juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan promosi kegiatan organisasi. Di era digital saat ini, media sosial seperti Instagram, TikTok, atau WhatsApp menjadi media efektif untuk menjangkau remaja. Dengan membuat konten menarik seputar dakwah, dokumentasi kegiatan, dan pengumuman acara, Risma Al-Ikhlas dapat membangun citra organisasi yang aktif, kekinian, dan relevan dengan dunia remaja.

Tak hanya itu, strategi dakwah juga dilakukan dengan melibatkan remaja dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan. Mereka tidak hanya sebagai peserta, tetapi diberi kesempatan menjadi panitia, pemateri, moderator, atau bagian dari tim kreatif. Dengan adanya partisipasi langsung ini, remaja merasa memiliki tanggung jawab dan peran dalam organisasi, sehingga secara alami tumbuh rasa memiliki dan semangat untuk aktif.

Berdasarkan hasil wawancara Ria Aricandi, selaku bendahara Risma Al-Ikhlas, ia mengatakan:

“Saya merasa diterima, suasananya juga tidak kaku, malah lebih kayak keluarga. Terus juga, saya dikasih kesempatan jadi panitia acara, seperti tahun kemarin dalam acara Maulid Nabi, dari situlah saya jadi semakin semangat ikut karena merasa dipercayai dan diberikan kesempatan. Sekarang malah jadi suka ngatur acara bareng kawan-kawan. Jadi bukan cuma soal agama, tapi juga belajar kerjasama tim dan percaya dirilah.”⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Anggota Risma Al-Ikhlas Ria Aricandi, selaku bendahara Risma Al-Ikhlas pada hari jumat, tanggal 14 maret 2025 pukul 20.00 Wib.

Dari hasil wawancara di atas, terdapat beberapa poin yang mendukung efektivitas strategi dakwah Risma Al-Ikhlas:

1. Pendekatan pertama yang berhasil adalah ajak teman sebaya. Remaja lebih mudah tertarik ketika diajak oleh teman yang sudah lebih dulu aktif.
2. Kegiatan dakwah dikemas secara menyenangkan dan tidak kaku, misalnya dengan buka puasa bersama, games, dan pembagian takjil.
3. Adanya rasa diterima dan suasana kekeluargaan membuat remaja merasa nyaman untuk terus aktif.
4. Dilibatkan dalam kegiatan sebagai panitia menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri dan keterikatan pada organisasi.
5. Wawancara ini menunjukkan bahwa dakwah Risma Al-Ikhlas tidak hanya fokus pada ibadah ritual, tetapi juga pada pengembangan diri dan keterampilan sosial.

Dengan demikian, keberhasilan strategi dakwah sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam memahami karakter remaja, menyajikan materi dakwah yang relevan, menggunakan media dakwah digital secara optimal, serta membangun relasi emosional dengan pendekatan sebaya. Di sisi lain, ditemukan pula beberapa strategi lapangan yang tidak efektif, seperti metode ceramah

satu arah yang terlalu formal dan kurang melibatkan partisipasi aktif remaja.

Strategi yang terbukti efektif adalah metode dakwah berbasis kegiatan, seperti pelatihan keterampilan dakwah digital, diskusi santai, dan kolaborasi sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dakwah RISMA dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja sangat bergantung pada pendekatan yang partisipatif, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2. Apa Implementasi Dari Strategi Dakwah Yang Dilakukan Risma Al Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Lama

Adapun Kegiatan-Kegiatan yang telah dilakukan Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas antara lain:

a. Kegiatan Berkala

1) Minggu bersih

Minggu bersih merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh anggota Risma Al-Ikhlas setiap dua minggu sekali.

*“Kegiatan minggu bersih atau gotong royong merupakan kegiatan yang biasanya kami laksanakan dengan rutin setiap 2 minggu sekali, tujuannya bukan sekedar membersihkan area masjid tapi juga mempererat tali silaturahmi antar anggota agar tidak canggung karena belum semuanya anggota itu kenal dekat jadi kami harap dengan diadakannya kegiatan ini bisa mempererat rasa kekeluargaan antar anggota dan juga bisa menarik minat dari remaja yang belum tergabung dalam keanggotaan Risma”.*⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Enggar Dwi Prasetyo selaku Wakil Ketua Risma pada hari Rabu, tanggal 5 Maret pukul 20:00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, kegiatan minggu bersih atau gotong royong merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh RISMA Al-Ikhlas setiap dua minggu sekali. Tujuan utama kegiatan ini untuk menjaga kebersihan area masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat sekitar. Selain tujuan kebersihan, kegiatan ini juga bertujuan mempererat tali silaturahmi dan rasa kekeluargaan antaranggota, mengingat belum semua anggota saling mengenal secara dekat. Diharapkan, kegiatan ini juga dapat menarik minat remaja lain untuk bergabung dalam keanggotaan Risma.

2) Belajar Al-Qur'an dan MC

Kegiatan pengajian atau belajar Al-Qur'an anggota RISMA Al-Ikhlas dilaksanakan setiap minggu, tepatnya pada malam Jumat, setelah salat Isya hingga selesai. Berdasarkan hasil wawancara saudara Fadli Fajrian, selaku Ketua Risma Al-Ikhlas, beliau mengatakan:

*“Kegiatan belajar ngaji atau baca al-qur'an ini bisa dikatakanlah kegiatan utama untuk seluruh anggota risma agar seluruh anggota bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi bacaan, makhraj, dan panjang pendek, Kami semua telah sepakat bahwa semua rekan-rekan risma ini semuanya belajar membaca al-qur'an dengan memulai belajar dari membaca iqra' terlebih dahulu, dengan tujuan supaya rekan-rekan risma betah dan tidak ada rasa iri atau malu karena ada sebagian teman teman kami yang belum lancar membaca al-qur'an.”*⁷⁹

Kegiatan belajar mengaji yang dilakukan oleh RISMA Al-Ikhlas tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-

⁷⁹ Hasil wawancara Fadli Fajrian selaku Ketua Risma Al-Ikhlas pada hari sabtu, tanggal 22 maret 2025 pukul 11.15 Wib

Qur'an anggota, tetapi juga dirancang dengan pendekatan yang inklusif agar semua anggota merasa nyaman dalam belajar. Selain itu, kegiatan ini menjadi salah satu strategi untuk menarik minat remaja di lingkungan sekitar agar tertarik bergabung dengan RISMA, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terbuka, dan tidak membuat minder bagi yang masih belajar dari awal.

b. Kegiatan Tahunan

Berikut implementasi dari strategi dakwah RISMA Al-Ikhlas dalam agenda kegiatan tahunan. Disinilah pernah remaja RISMA Al-Ikhlas kerap diberikan kesempatan secara langsung untuk menjadi panitia dalam berbagai acara, yaitu sebagai berikut:

1. Memperingati 1 Muharram
2. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW
3. Memperingati Isra' Mi'raj
4. Memperingati Hari Raya Idul Fitri
5. Memperingati Hari Raya Idul Adha
6. Mengadakan kegiatan perlombaan MTQ

Kegiatan-kegiatan tahunan di atas rutin dilaksanakan oleh RISMA Al-Ikhlas dan berkolaborasi dengan pengurus masjid, dengan tujuan mempererat tali silaturahmi dan menguatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan baik antar anggota, pengurus masjid dan masyarakat.

3. Bagaimana Minat Berorganisasi Remaja dalam RISMA Kelurahan Talang Rimbo Lama

Minat berorganisasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk ikut serta dan aktif dalam kegiatan organisasi. Bagi remaja, minat ini muncul dari berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, tokoh panutan, dorongan teman, serta pengalaman yang menyenangkan saat bergabung dalam sebuah kegiatan.⁸⁰ Dalam konteks keislaman, minat berorganisasi melalui wadah RISMA Al-Ikhlas memiliki arti penting dalam membentuk karakter, nilai keagamaan, dan kemampuan kepemimpinan remaja.

RISMA Al-Ikhlas tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga media pembinaan moral dan spiritual remaja. Organisasi ini memberikan ruang bagi remaja untuk menyalurkan potensi diri melalui kegiatan positif seperti pengajian, bakti sosial, pelatihan keterampilan dakwah, dan kegiatan ibadah Bersama. Berdasarkan hasil dari saudara Sandi Aditya Saputra, selaku pembina risma, beliau menambahkan:

“Untuk minat dari remaja disini sebenarnya masih kurang, tapi alhamdulillah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan positif rutin. Nah, sebagian kegiatan bisa mengundang rasa ketertarikan remaja yang belum bergabung. kami juga menyediakan sekre atau tempat berkumpul untuk ngobrol sama ngopi santai, dan terbuka agar anggota tetap istiqomah dan tidak merasa bosan. Dan juga bisa menarik minat remaja yang yang belum bergabung. Alhamdulillah biasanya setiap ngumpul di sekre terkadang ada remaja baru yang belum bergabung sehingga salah satunya ya dengan cara inilah kami

⁸⁰ Khairul Amri, W. Hidayati & M. N. Arifah, “Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami Dusun Pucanganom A”, *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2022

bisa mengajak remaja yang lain untuk perlahan ikut serta dan bergabung dalam kegiatan risma”⁸¹

Beberapa faktor yang mendorong minat remaja untuk aktif di RISMA Al-Ikhlas antara lain adalah adanya ajakan teman sebaya, kegiatan yang menarik, rasa ingin belajar agama lebih dalam, dan lingkungan masjid yang ramah. Selain itu, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas yang jelas, serta penghargaan atas kontribusi juga memperkuat komitmen remaja terhadap organisasi.

Meskipun demikian, tidak semua remaja langsung tertarik untuk bergabung dengan RISMA. Tantangan seperti kurangnya promosi kegiatan, jadwal yang bertabrakan dengan sekolah atau kegiatan lain, serta anggapan bahwa kegiatan masjid membosankan, menjadi penghambat. Oleh karena itu, perlu strategi dakwah yang kreatif dan pendekatan personal untuk menarik minat mereka.

D. Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari adanya pengumpulan data merupakan observasi wawancara yang mendalam hingga pada dokumentasi. Peneliti sendiri akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara langsung Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang sudah ditentukan. Dengan demikian peneliti juga melakukan perbandingan antara informan satu dengan informan lainnya terkait apa yang mereka lihat dalam strategi

⁸¹ Hasil wawancara Sandi Aditya Saputra Selaku Pembina Risma pada hari sabtu, tanggal 22 Maret 2025, pukul 21.30 Wib

dakwah risma Al-Ikhlas dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja dikelurahan Talang Rimbo Lama.

Peneliti menjelaskan secara langsung mengenai data tersebut dengan tiga tahapan analisis yakni dengan adanya reduksi data, kajian data hingga pada penarikan kesimpulan data yang akan ditulis dan dijabarkan oleh peneliti dengan melalui adanya deskriptif kualitatif.

1 Strategi Dakwah Risma Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Ditinjau Dengan Teori Medan Dakwah

Strategi dakwah merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti subjek, objek, metode, media, serta medan dakwah. Dalam konteks remaja, dakwah memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan akhlak dan pembentukan karakter melalui aktivitas positif seperti berorganisasi.⁸²

Organisasi remaja seperti Risma Al Ikhlas berperan tidak hanya sebagai wadah kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Penerapan strategi dakwah yang tepat oleh organisasi ini sangat menentukan dalam menarik minat remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berorganisasi.⁸³

⁸²Subhi, *Strategi Dakwah Risma Al-Munawwarotul Mi'roj Terhadap Akhlak Remaja (Studi di Tembulum Desa Mekarsari Pulomerak, Cilegon)*, skripsi S1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021

⁸³*Ibid.*

Minat remaja dalam berorganisasi sering kali dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dalam berdakwah. Oleh karena itu, untuk memahami secara komprehensif bagaimana Risma Al-Ikhlas meningkatkan minat berorganisasi pada remaja, penting untuk meninjau strategi dakwah mereka menggunakan Teori Medan Dakwah. Teori ini mencakup lima elemen utama, yaitu da'i (subjek dakwah), mad'u (objek dakwah), materi dakwah, metode dan media dakwah, serta medan atau lingkungan dakwah. Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam berbagai kajian untuk menganalisis efektivitas dakwah dalam konteks sosial tertentu, termasuk pada kelompok remaja di lingkungan masjid atau komunitas keislaman local.⁸⁴

a. *Da'i* (Subjek Dakwah)

Individu atau kelompok yang menjadi komunikator tarbiyah. harus memiliki kredibilitas, kompetensi, integritas, dan akhlak yang baik. Da'i merupakan ujung tombak dalam dakwah. Penelitian menekankan bahwa seorang da'i harus menguasai tiga metode dasar dakwah *bil-hikmah, mau'idhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan* serta mampu memilih dan menguasai media dakwah sesuai konteks mad'u.⁸⁵

Akan tetapi, dalam konteks RISMA, da'i tidak hanya ustaz atau pembina, melainkan para remaja itu sendiri. Pengurus dan anggota

⁸⁴ Imam Fadli, "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Minat Remaja Berorganisasi Di Masjid," Jurnal Ilmiah Al-Hikmah, Vol. 18, No. 1, (2022), Hal. 45.

⁸⁵ Wardan, W. (2024). Psikologi Dakwah, sebagai rujukan aspek psikologi medan dakwah.

senior RISMA mengambil peran sebagai da'i dengan menjadi panitia kegiatan, pengisi ceramah singkat, pembimbing TPA, atau kreator konten dakwah. Keaktifan para da'i muda ini memberikan contoh langsung kepada remaja lain bahwa berdakwah bukan hanya kewajiban orang tua, tapi juga tugas generasi muda.

Gambar 4.1 Ketua Risma Al-Ikhlas



Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara Fadli Fajrian, selaku ketua Risma Al-Ikhlas beliau mengatakan:

“Jadi sudah sejak awal risma ini di bentuk kami selalu mendapat support atau dukungan oleh masyarakat sekitar khususnya perangkat agama dengan selalu melibatkan risma dalam setiap kegiatan di masjid seperti khutbah jumat, pembawa acara, panitia zakat, ikut serta dalam kepanitiaan Qurban dan ini bisa menjadi semangat bagi rekan rekan di risma dan

memancing remaja yang belum bergabung sehingga mereka bisa berminat untuk bergabung bersama kami”.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran da'i dalam Risma Al-ikhlas bersifat kolektif dan transformatif. Semakin remaja diberi kepercayaan sebagai da'i, semakin tumbuh minat mereka untuk aktif berorganisasi. Dalam tinjauan teori medan dakwah, RISMA sebagai organisasi keagamaan remaja masjid memanfaatkan enam komponen utama dakwah untuk membentuk strategi yang relevan dalam mengajak remaja bergabung dan aktif berorganisasi.

Komponen pertama adalah da'i, yang dalam konteks ini bukan hanya ustaz atau tokoh agama, tetapi juga para pengurus dan anggota senior RISMA yang berperan sebagai pendakwah. Mereka memberikan keteladanan, bimbingan, dan motivasi kepada remaja lainnya. Dengan adanya pendekatan yang lebih bersifat sebaya, proses dakwah terasa lebih cair, mudah diterima, dan tidak mengintimidasi. Penguatan peran da'i sebaya ini terbukti membangun hubungan yang lebih akrab antara pengurus dan anggota baru, sehingga proses kaderisasi berlangsung secara alami.

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u dalam kegiatan RISMA adalah para remaja di sekitar lingkungan masjid, termasuk yang belum aktif. Strategi dakwah diarahkan untuk menarik perhatian mereka dengan pendekatan yang bersahabat, menyenangkan, dan

⁸⁶ Hasil wawancara Fadli Fajrian selaku Ketua Risma Al-Ikhlas pada hari kamis, tanggal 13 Maret 2025, pukul 19.00 wib

relevan dengan dunia remaja. Karakteristik mad'u yang dinamis menjadi dasar penting dalam menyusun metode dakwah yang efektif.⁸⁷

Gambar 4.2 Kegiatan Tadarusan Risma Al-ikhlas



Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara saudara Enggar Dwi Prasetyo selaku wakil ketua Risma Al-ikhlas, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan tadarusan di masjid saat bulan ramadhan bisa menarik keinginan remaja disini untuk ikut bergabung, contohnya saudara satria, yang masih bersekolah kelas 2 smp, kami tidak membatasi umur jadi siapapun bisa bergabung demi tujuan bersama, satria ini ikut awalnya di ajak temannya yang sudah lebih dulu bergabung kemudian dengan cara pendekatan kami ajak ngobrol dan tidak membedakan yang smp dengan sma beliau menurut saya sepertinya dengan senang hati bergabung dengan risma”⁸⁸

Proses pendekatan yang dilakukan oleh pengurus RISMA juga berjalan dengan baik, yaitu dengan cara yang santai, komunikatif, dan tanpa membedakan usia atau latar belakang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan personal dan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai remaja mampu meningkatkan partisipasi dan minat dalam berorganisasi. Dengan

⁸⁷E.R. Syaifuddin, A. Ashari, M.I. Rahayu & A. Aulianita. (2024) “Strategi Dakwah berdasarkan kesiapan mental dan spiritual mad'u”, JRPP, 7(4), hlm. 15730–15738

⁸⁸Hasil wawancara Sandi Aditya Saputra Selaku Pembina Risma pada hari sabtu, tanggal 22 Maret 2025, pukul 21.30 Wib

memahami kebutuhan dan ketertarikan mad'u (remaja), strategi dakwah bisa disesuaikan, seperti menyelenggarakan lomba, pelatihan media sosial, dan diskusi santai.

Dari aspek mad'u, yaitu sasaran dakwah, Risma Al-Ikhlas memahami bahwa remaja masa kini cenderung memiliki karakteristik yang dinamis, ekspresif, dan cenderung ingin mencari wadah yang bisa mengakomodasi kreativitas serta keinginan untuk diterima dalam lingkungan sosial yang positif. Oleh sebab itu, pendekatan terhadap mad'u tidak dilakukan dengan cara mendominasi mereka dengan ceramah yang bersifat instruktif, melainkan lebih banyak mengajak mereka terlibat langsung dalam kegiatan menarik, seperti lomba kreatif Islami, pelatihan keterampilan digital Islami, dan program mentoring. Ketika remaja merasa dilibatkan dan tidak dihakimi, mereka akan merasa nyaman dan tumbuh minat untuk terlibat lebih dalam dalam organisasi.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya, RISMA Al-Ikhlas sebagai *dai* menerapkan pendekatan yang bersifat santai dan akrab untuk menyampaikan materi dakwah kepada remaja (mad'u) di lingkungan Kelurahan Talang Rimbo Lama. Materi dakwah di RISMA mencakup ajaran dasar Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, dan adab remaja. Namun, materi ini dikemas secara kontekstual misalnya dengan membahas akhlak di media sosial, pergaulan remaja dalam Islam, atau manajemen waktu bagi pelajar Muslim.

Berdasarkan wawancara dengan Fadli Fajrian selaku pengurus RISMA, diketahui bahwa materi dakwah yang disampaikan tidak dikemas dalam bentuk ceramah atau pengajaran formal, melainkan lebih kepada penyisipan pesan dakwah dalam momen kebersamaan yang alami dan ringan.

“Kalau di RISMA, kita memang jarang pakai ceramah formal. Biasanya kita sampaikan materi dakwah itu lewat obrolan santai aja. Jadi misalnya pas kumpul di sekre, sambil mabar game online, ngobrol, atau minum kopi bareng, dari situ kita mulai masukin pesan-pesan ringan. Misalnya soal pentingnya punya teman yang baik, atau kenapa kita perlu ikut kegiatan positif kayak RISMA. untuk kumpul di sekre itu memang salah satu strategi kita juga. Sekretariat kita jadikan tempat yang nyaman buat nongkrong, biar teman-teman remaja yang belum gabung bisa mampir dulu tanpa merasa canggung. Nah dari situ, kita bangun kedekatan. Setelah akrab, baru deh kita pelan-pelan kasih pesan dakwah. Jadi bukan yang langsung dakwah berat atau serius.”⁸⁹

Pendekatan tersebut sejalan dengan teori medan dakwah, khususnya pada komponen materi dakwah, di mana materi harus sesuai dengan kondisi objektif mad'u. Dalam pandangan Yusuf al-Qaradawi, materi dakwah yang efektif adalah materi yang mudah dipahami, relevan dengan realitas mad'u, dan mampu menyentuh aspek emosional serta rasional mereka. Dengan kata lain, materi dakwah harus dikontekstualisasikan, tidak bersifat kaku, dan tidak melulu bersifat normatif.

Dengan menyampaikan materi dakwah melalui pendekatan sosial, emosional, dan aplikatif, RISMA Al-Ikhlas mampu menjangkau remaja yang awalnya belum tertarik dengan kegiatan keagamaan. Strategi ini menjadi salah satu bentuk adaptasi medan dakwah terhadap karakteristik

⁸⁹ Hasil wawancara Fadli Fajrian selaku Ketua Risma Al-Ikhlas pada hari Kamis, tanggal 13 Maret 2025, pukul 19.00 WIB

mad'u yang beragam, terutama remaja yang berada di fase pencarian identitas dan cenderung responsif terhadap pendekatan yang inklusif dan persuasif.

f. *Wasilah* (Metode Dakwah)

Media yang digunakan seperti verbal (ceramah, dialog), non-verbal (amel, teladan), tulisan, media massa/digital. Metode yang bersifat partisipatif dan kreatif membangun keterlibatan emosional remaja, yang berdampak pada meningkatnya minat mereka dalam organisasi RISMA.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara saudara Yokhe Andalia selaku anggota aktif Risma al-Ikhlas, beliau mengatakan bahwa metode dakwah yang mereka selalu lakukan untuk menarik minat remaja di Kelurahan Talang Rimbo Lama adalah dengan himbauan pengurus ketika mau kumpul bareng di sekre, seluruh anggota sebisa mungkin mengajak teman yang belum bergabung untuk ikut kumpul.

“cara kita itu lebih ke pendekatan pertemanan. Jadi kita ajak dulu mereka kumpul di sekre, ngobrol santai, main bareng sambil ngopi. Nah dari situ, kita mulai masukin nilai nilai pentingnya organisasi risma ini, tapi tetap dengan bahasa yang ringan. Jadi bukan langsung ngajak ikut pengajian, tapi kita mulai dari kegiatan sehari-hari yang mereka suka dulu. Di sekre kami sering ngobrol masalah kegiatan yang akan di laksanakan sambil mabar game online, dari situlah kita mengajak mereka yang belum bergabung untuk ikut serta dalam kegiatan risma.”⁹¹

⁹⁰ Hafniati H. (2019, relevansi 2021) “*Interaksi Da’i dan Mad’u tentang penguasaan media dan metode dakwah*”, Muqaddimah, 14(3), Hal. 102–127

⁹¹ Hasil wawancara dengan Enggar Dwi Prasetyo selaku Wakil Ketua Risma pada hari Rabu, tanggal 5 Maret pukul 20:00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh RISMA Al-Ikhlas lebih menekankan pada pendekatan pertemanan dan nonformal. Mereka mengajak remaja untuk berkumpul santai di sekretariat (sekre), melalui kegiatan seperti ngobrol santai, bermain bersama, ngopi, hingga mabar (main bareng) game online.

Dalam suasana akrab dan tidak kaku tersebut, para pengurus secara perlahan menyisipkan pesan-pesan dakwah, khususnya mengenai pentingnya organisasi, kebersamaan, dan manfaat aktif di RISMA, dengan bahasa yang ringan dan sesuai dengan dunia remaja.

Untuk komponen metode dakwah, RISMA menerapkan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan karakteristik mad'u. Mereka tidak terpaku pada metode ceramah formal, tetapi lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok, pelatihan interaktif, mentoring, hingga dialog kreatif. Selain itu, metode dakwah bil-hal juga digunakan, yaitu melalui contoh nyata seperti kegiatan bakti sosial, kerja bakti lingkungan, atau penggalangan dana kemanusiaan.

Metode ini secara langsung membentuk kepedulian sosial remaja sekaligus memperkuat nilai keislaman dalam tindakan nyata. Metode-metode tersebut bukan hanya efektif dalam penyampaian pesan dakwah, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antar anggota, yang menjadi fondasi penting dalam meningkatkan minat berorganisasi secara berkelanjutan.

g. *Thariqah* (Media Dakwah)

Strategi penyampaian seperti Pemanfaatan media kekinian menjembatani gap antara nilai Islam dan gaya hidup remaja masa kini. Strategi ini terbukti efektif menjangkau mad'u yang sulit ditemui secara langsung dan pendekatan disesuaikan dengan kondisi mental/spiritual mad'u. Media dakwah mencakup semua saluran penyampai pesan, baik konvensional (ceramah, dialog tatap muka) maupun digital (YouTube, media sosial).⁹²

Gambar 4.3 Akun Instagram Risma Al-Ikhlas



Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara saudara Enggar Dwi Prasetyo, selaku sekretaris risma al Ikhlas, beliau mengatakan:

“Kalo untuk media biasanya kita pakai media yang dekat sama anak-anak muda. Paling utama itu tempat kumpul, yaitu sekre. Jadi di situ kita sering ngobrol santai, mabar, ngopi, main gitar, dan lain-lain. Nah, sambil kegiatan santai itu, kita masukin nilai-nilai

⁹² Ibid.

dakwah atau pentingnya ikut kegiatan positif seperti RISMA. kita juga aktif di Instagram. Setiap habis kegiatan, biasanya kita upload foto atau video ke akun @risma_masjid_al_ikhlas. Itu penting buat promosi juga, biar anak-anak yang belum gabung bisa lihat bahwa kegiatan RISMA itu seru, bermanfaat, dan nggak kaku. Kadang kita juga posting quotes islami, pengumuman, atau story kegiatan biar lebih interaktif.”⁹³

Selain itu, Instagram digunakan sebagai media promosi dan dakwah digital, dengan mengunggah dokumentasi kegiatan, quotes islami, pengumuman, dan story kegiatan secara rutin. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian remaja yang belum bergabung dengan RISMA agar melihat bahwa kegiatan organisasi ini menyenangkan, bermanfaat, dan tidak kaku.

Dengan memadukan media tatap muka yang akrab dan media digital yang kekinian, strategi dakwah RISMA Al-Ikhlas menjadi lebih efektif dalam membangun kedekatan emosional sekaligus menyampaikan pesan dakwah secara relevan dan menarik bagi mad'u dari kalangan remaja.

Dalam teori medan dakwah, *thariqah* atau media dakwah merupakan alat atau sarana yang digunakan *dai* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Media dakwah haruslah efektif, sesuai zaman, dan relevan dengan karakter mad'u. Menurut pandangan para ahli dakwah seperti Yusuf al-Qaradawi dan Abdul Karim Zaidan, media dakwah dapat berupa media tradisional, media sosial, maupun ruang-ruang sosial yang membangun kedekatan emosional.

⁹³ Hasil wawancara Enggar Dwi Prasetyo selaku Wakil Ketua Risma Al Ikhlas pada hari Rabu 5 Maret 2025 pukul 21:00 Wib.

Berdasarkan wawancara dengan Enggar Dwi Prasetyo, RISMA Al-Ikhlas memanfaatkan dua jenis media dakwah utama, yaitu:

1. Media Sosial (Instagram @risma_ikhlas):

Digunakan untuk menyebarkan dokumentasi kegiatan, posting konten islami, dan mengumumkan agenda RISMA. Media ini sangat efektif dalam menjangkau remaja karena bersifat visual, cepat tersebar, dan mudah diakses. Ini menunjukkan bentuk media digital yang kontekstual dan kekinian.

2. Media Sosial Non-digital (Sekretariat sebagai media ruang sosial): Sekretariat RISMA dijadikan media dakwah informal tempat berkumpul, mabar, diskusi ringan, dan interaksi sosial. Melalui aktivitas santai inilah pesan-pesan dakwah dan ajakan bergabung disampaikan secara persuasif dan tidak menggurui. Ini merupakan bentuk media dakwah interpersonal yang bersifat relasional dan emosional.

Dengan memadukan media digital dan ruang sosial, RISMA Al-Ikhlas menunjukkan pemahaman medan dakwah yang sangat baik. Mereka menyampaikan dakwah dengan cara yang menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan dunia remaja. Pendekatan ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan minat untuk bergabung dalam organisasi pun meningkat.

h. *Atsar* (Medan Dakwah)

Medan dakwah adalah ruang kontekstual yang mencakup dimensi sosial, kultural, mental, dan digital. Pada Medan Dakwah mampu menghasilkan umpan balik seperti perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (behavioral) pada mad'u.⁹⁴

Dampak dakwah atau *atsar* merupakan salah satu komponen penting dalam teori medan dakwah. *Atsar* mengukur sejauh mana aktivitas dakwah memberikan pengaruh terhadap mad'u, baik dalam bentuk perubahan sikap, perilaku, pola pikir, maupun keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Dalam konteks penelitian ini, RISMA Al-Ikhlas sebagai dai menghadapi medan dakwah yang cukup menantang, karena remaja di Kelurahan Talang Rimbo Lama sebagai mad'u, cenderung lebih sibuk dengan gadget, media sosial, dan game online daripada mengikuti kegiatan organisasi atau dakwah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Yoke Andalia selaku sekretaris RISMA:

*"Jujur aja, salah satu tantangan besar kita itu ya karena anak-anak remaja sekarang lebih sibuk sama HP-nya. Kadang susah banget ngajak mereka buat kumpul atau ikut kegiatan, karena mereka lebih milih scroll TikTok, main game, atau nongkrong sendiri."*⁹⁵

⁹⁴ E.R. Syaifuddin, A. Ashari, M.I. Rahayu & A. Aulianita. (2024) "*Strategi Dakwah berdasarkan kesiapan mental dan spiritual mad'u*", JRPP, 7(4), Hal. 15730–15738

⁹⁵ Hasil wawancara Yoke Andalia selaku Sekretaris Risma Al-Ikhlas pada hari Minggu 11 Mei 2025, Pukul 20.15 Wib.

Meskipun demikian, RISMA tidak menyerah. Mereka tetap berusaha melalui pendekatan yang santai, kekinian, dan bersahabat. Dakwah dilakukan secara bertahap, dimulai dari mengajak nongkrong di sekretariat, dilanjutkan dengan membangun kenyamanan, dan menyisipkan pesan-pesan keislaman serta pentingnya berorganisasi.

Dampaknya, meskipun belum merata, sudah mulai terlihat perubahan positif, sebagaimana ditambahkan oleh Yoke Andalia:

*"Alhamdulillah, ada beberapa yang dulunya nggak pernah ikut kegiatan, sekarang udah mulai rutin datang. Awalnya cuma main, tapi lama-lama mau juga bantu-bantu persiapan acara, mereka mulai ngerti pentingnya kegiatan positif."*⁹⁶

Jika dilihat dari teori medan dakwah, maka kondisi ini mencerminkan bahwa dakwah RISMA telah mulai menghasilkan atsar yang nyata, meskipun bertahap dan masih dalam proses. Dakwah yang dilakukan bersifat kultural dan komunikatif, menyesuaikan dengan lingkungan serta karakteristik mad'u. RISMA tidak mengubah remaja secara instan, namun dengan interaksi dan media yang tepat, terjadi pembiasaan positif yang pada akhirnya mengarah pada perubahan perilaku dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi keagamaan.

Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan dakwah bukan hanya dilihat dari jumlah peserta, tetapi dari kualitas perubahan yang terjadi pada individu yang tersentuh oleh dakwah tersebut. Maka, meskipun medan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Yoke Andalia selaku Sekretaris Risma Al-Ikhlas

dakwah cukup berat karena pengaruh digitalisasi, dakwah yang dijalankan dengan sabar dan relevan tetap dapat memberikan atsar yang berarti.

5. Implementasi Dari Strategi Dakwah Yang Dilakukan Risma Al-Ikhlas

Strategi dakwah yang telah dirancang dengan baik tidak akan memiliki dampak signifikan apabila tidak diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas dakwah. Implementasi menjadi tahapan penting dalam mewujudkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat, khususnya kalangan remaja.

Dalam konteks organisasi keislaman seperti Remaja Islam Masjid (Risma), strategi dakwah harus dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan kontekstual. Risma Al Ikhlas sebagai organisasi remaja masjid memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menerapkan strategi dakwah yang mampu menjangkau dan membina remaja dalam berbagai aspek kehidupan, baik spiritual maupun sosial.

Pelaksanaan strategi dakwah Risma Al Ikhlas dapat dilihat melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, pelatihan kepemimpinan, kerja bakti, kajian tematik, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Semua aktivitas tersebut merupakan bentuk konkret dari strategi dakwah yang telah disusun, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, mempererat ukhuwah Islamiyah, dan membentuk karakter remaja yang religius dan bertanggung jawab.

Keberhasilan implementasi strategi dakwah sangat dipengaruhi oleh peran aktif para da'i muda, pengurus organisasi, serta dukungan lingkungan sosial sekitar. Kesesuaian antara strategi dan kebutuhan remaja menjadi indikator penting keberhasilan implementasi tersebut.

Dalam pelaksanaannya, implementasi strategi dakwah tidak luput dari tantangan seperti kurangnya partisipasi anggota, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh budaya luar yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi organisasi seperti Risma Al Ikhlas untuk melakukan evaluasi secara berkala serta menyesuaikan metode dakwah dengan perkembangan zaman dan karakteristik mad'u. Implementasi strategi dakwah yang adaptif, kreatif, dan berbasis partisipasi menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan dakwah di kalangan generasi muda saat ini.⁹⁷

1. Bentuk Kegiatan Risma Al-Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Lama

Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas adalah suatu tempat berkumpulnya para remaja di Kelurahan Talang Rimbo Lama yang menjadi pelaku kegiatan-kegiatan keagamaan yang berpusatkan di Masjid Al-Ikhlas. Adapun Kegiatan-Kegiatan yang telah dilakukan Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Ikhlas antara lain:

⁹⁷ Nisa Rahmawati, "Implementasi Strategi Dakwah dalam Pembinaan Remaja Masjid," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 13, No. 1, (2021), Hal. 56.

a. Kegiatan Berkala

1. Minggu Bersih

Minggu bersih merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh anggota RISMA setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial di kalangan remaja masjid.

Selain membersihkan area masjid, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi antaranggota RISMA melalui kerja sama yang positif dan produktif. berdasarkan hasil wawancara yang ditambahkan oleh saudari Yokhe Andalia selaku sekretaris risma al-ikhlas, beliau mengatakan:

“Kegiatan minggu bersih atau gotong royong diusahakan untuk terus dilaksanakan secara berkala demi menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial baik antar anggota maupun dengan masyarakat, kami melaksanakan kegiatan ini di hari minggu karena kalau hari lain anggota risma ada yang masih sekolah, sibuk kuliah, maupun yang sudah bekerja”⁹⁸.

Menurut saudari Yokhe Andalia, kegiatan ini dijadwalkan pada hari Minggu agar dapat diikuti oleh seluruh anggota, mengingat adanya kesibukan seperti sekolah, kuliah, dan pekerjaan pada hari-hari lainnya. Pelaksanaan kegiatan secara berkala juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial, baik antaranggota maupun terhadap masyarakat sekitar.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Yoke Andalia selaku Sekretaris Risma Al-Ikhlas pada hari Minggu 11 Mei 2025 Pukul 13.20 Wib

Melalui pendekatan teori medan dakwah, strategi RISMA dalam meningkatkan minat berorganisasi terbukti relevan dan efektif. Kombinasi antara penguatan peran da'i muda, pemahaman karakteristik mad'u, materi yang aplikatif, metode yang kreatif, media yang sesuai dengan zaman, dan medan dakwah yang luas, menjadikan organisasi ini bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga ruang aktualisasi diri dan pembentukan karakter remaja muslim. Ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya tentang menyampaikan, tetapi juga tentang mengajak, melibatkan, dan membangun bersama.

2. Belajar Al-Qur'an dan MC

Kegiatan pengajian atau belajar Al-Qur'an anggota RISMA Al-Ikhlas dilaksanakan setiap minggu, tepatnya pada malam Jumat, setelah salat Isya hingga selesai. Dalam kegiatan ini, para anggota belajar membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dalam suasana santai namun tetap serius. Seseekali, mereka juga meminta bimbingan langsung dari Bapak Imam Masjid untuk memperbaiki bacaan yang masih belum sesuai, baik dari segi makhraj huruf maupun kaidah tajwid. Hal ini dilakukan karena masih terdapat beberapa anggota yang belum sepenuhnya memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain belajar membaca Al-Qur'an, Risma Al-Ikhlas juga belajar untuk menjadi MC atau pembawa acara dengan tujuan

membekali seluruh anggota RISMA dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan kaidah yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, memperkuat keimanan, serta mempererat tali ukhuwah antaranggota RISMA dalam suasana belajar yang positif dan Islami.

Berdasarkan hasil dari wawancara, Yokhe Andalia, selaku sekretaris RISMA Al-Ikhlas, beliau mengatakan:

*“Jadi kami setelah mengadakan kegiatan belajar baca al-qur'an ini, sesekali mendengar pujian dari masyarakat dengan harapan anak-anak mereka yang masih remaja bisa ikut bergabung kedalam risma, hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini bisa menjadi jalan kami untuk menumbuhkan minat remaja, pada saat tadarusan di masjid, ada remaja yang datang aktif ikut serta dalam kegiatan dan mau untuk bergabung kedalam risma, hal ini membuat kami dan rekan-rekan merasa senang dan bangga karena dengan kegiatan yang kami lakukan bisa membuat remaja yang ada disini minat dalam kegiatan keagamaan”.*⁹⁹

Dalam konteks perkembangan keagamaan dan sosial remaja masa kini, strategi dakwah yang dijalankan oleh organisasi RISMA (Remaja Islam Masjid) merupakan upaya kolektif yang bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman, tetapi juga untuk membentuk karakter, kepedulian sosial, dan keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan organisasi.

Strategi ini menggabungkan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan psikologis dan gaya hidup remaja modern, yang pada umumnya lebih tertarik pada kegiatan yang menyenangkan, komunikatif, dan memberi ruang ekspresi. Dengan demikian,

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Yoke Andalia selaku Sekretaris Risma Al-Ikhlas pada hari Minggu, tanggal 11 Mei 2025 Pukul 13.20 Wib

dakwah dalam RISMA bukan lagi dipahami sebagai ceramah satu arah yang pasif, melainkan sebagai proses kolaboratif di mana setiap remaja diberi ruang untuk berkontribusi secara nyata dalam menyampaikan dan menghidupkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakatnya.

b.Kegiatan Tahunan

Disinilah pernah remaja RISMA Al-Ikhlas kerap diberikan kesempatan secara langsung untuk menjadi panitia dalam berbagai acara, yaitu sebagai berikut:

1. Memperingati 1 Muharram
2. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW
3. Memperingati Isra' Mi'raj
4. Memperingati Hari Raya Idul Fitri
5. Memperingati Hari Raya Idul Adha
6. Mengadakan kegiatan perlombaan MTQ

Kegiatan-kegiatan tahunan di atas rutin dilaksanakan oleh RISMA Al-Ikhlas dan berkolaborasi dengan pengurus masjid, dengan tujuan mempererat tali silaturahmi dan menguatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan baik antar anggota, pengurus masjid dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara Ria Aricandi, selaku bendahara Risma Al-Ikhlas, ia mengatakan:

“Aku meraso diterimo, suasananya jugo idak kaku, malah lebih kayak keluarga. Terus jugo, aku dikasih kesempatan jadi panitia acara, cak maren tu pernah acara Maulid Nabi, dari situlah aku jadi makin

semangat ikut karena merasa dipercayoi. Sekarang malah jadi suka ngatur acara bareng kawan-kawan. Jadi bukan cuma soal agama, tapi jugo belajar kerjasamo tim dan percaya dirilah.”¹⁰⁰

Salah satu pendekatan yang terlihat menonjol dalam strategi dakwah RISMA adalah pemberdayaan remaja sebagai pelaku dakwah (da’i) yang aktif. Mereka tidak hanya didorong untuk menjadi pendengar dalam majelis taklim, tetapi juga diberi kesempatan untuk menjadi pembawa acara, pemateri dalam kultum, bahkan pengelola konten media dakwah seperti video pendek, infografis islami, atau podcast. Ketika remaja diberi peran strategis seperti itu, muncul rasa memiliki, tanggung jawab, serta keinginan untuk berkembang bersama organisasi.

Hal ini dapat diamati dari testimoni beberapa anggota yang merasa lebih percaya diri dan termotivasi setelah diberi peran penting dalam kegiatan RISMA, yang mana secara tidak langsung meningkatkan loyalitas mereka terhadap organisasi dan memperkuat semangat kebersamaan dalam berdakwah.

3. Minat Berorganisasi Remaja Kelurahan Talang Rimbo Lama

Setiap strategi dakwah yang dirancang dan diimplementasikan oleh suatu organisasi memiliki tujuan untuk menghasilkan perubahan positif, baik dalam aspek individu maupun sosial. Strategi yang tepat akan mampu meningkatkan pemahaman agama, memperkuat nilai-nilai spiritual, dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini,

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Anggota Risma Al-Ikhlas Ria Aricandi, selaku Bendahara Risma Al-Ikhlas pada hari jumat, tanggal 14 maret 2025 pukul 20.00 Wib.

penting untuk menelaah dampak dari strategi dakwah yang telah diterapkan oleh organisasi keislaman, agar diketahui sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan dakwah yang diharapkan.

Dampak dakwah dapat muncul dalam bentuk perubahan perilaku, peningkatan partisipasi keagamaan, dan tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai Islam. Di kalangan remaja, dampak ini bisa terlihat dari meningkatnya motivasi berorganisasi, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, dan kepedulian terhadap aktivitas keagamaan. Oleh karena itu, mengevaluasi dampak strategi dakwah sangat diperlukan agar kegiatan dakwah tidak hanya berjalan, tetapi juga benar-benar memberikan kontribusi terhadap pembinaan umat secara nyata dan berkelanjutan.

Guna menarik minat remaja yang belum bergabung dalam RISMA, pengurus aktif mengadakan kegiatan-kegiatan positif secara rutin serta menyediakan tempat berkumpul yang santai dan terbuka, seperti sekretariat untuk ngobrol dan ngopi bersama. Pendekatan nonformal ini terbukti efektif, karena dalam setiap pertemuan di sekretariat, biasanya ada remaja baru yang hadir. Melalui suasana yang ramah dan tidak kaku, RISMA berupaya mengajak remaja sekitar untuk perlahan ikut serta dan merasa nyaman menjadi bagian dari organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara saudara Berlin Azzani, selaku pemuda kelurahan talang rimbo lama yang tidak tergabung dalam risma beliau mengatakan:

“kalau sekarang saya bukan tidak mau bergabung tetapi sudah umur 25 yang sudah sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak bisa

membagi waktu,. Dulu sering setiap maulid nabi atau 1 muharram di adakan perlombaan anak-anak seperti lomba azan, hafalan surat pendek, mewarnai dan lainnya. Yo tetapi yang jadi panitia bukan dari risma karena saat itu belum ada., harapan saya semoga remaja yang ada di kelurahan talang rimbo ini bisa ikut serta bergabung ke risma”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Kasilah, selaku masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Lama, mengenai minat remaja yang ada di Kelurahan Talang Rimbo Lama, beliau mengatakan:

“Kami sebagai orang tua pastinya sangat mendukung kegiatan anak anak risma dan Harapan nyo dari ibu sendiri kedepannya semoga yang baru bergabung ikut bisa istiqamah dan yang belum bisa tertarik dan ikut serta dalam risma karena risma ini adalah organisasi yang positif”¹⁰²

Dengan demikian, sesuai dengan pernyataan diatas maka ditinjau dari teori medan dakwah, strategi dakwah Risma Al-Ikhlas berhasil meningkatkan minat berorganisasi remaja karena faktor *Da’I* yang berperan aktif dan dekat dengan *mad’u* (teman sebaya), *Mad’u* dipahami sebagai remaja dinamis yang perlu pendekatan menyenangkan, Materi dakwah disesuaikan dengan realitas dan kebutuhan remaja, metode yang kreatif dan partisipatif menghilangkan kesan kaku, media digital menjadi sarana yang efektif dan menjangkau luas. Serta medan dakwah fleksibel, tidak hanya di masjid tetapi juga di ranah publik dan digital.

Adapun perbandingan keberhasilan dari strategi yang diterapkan oleh Risma Al-ikhlas dalam meningkatkan minat remaja dalam

¹⁰¹ Hasil wawancara Berlin Azzani, selaku Pemuda Kelurahan Talang Rimbo Lama pada hari Minggu Tanggal 6 april 2025 pukul 19.15 Wib

¹⁰² Hasil wawancara Kasilah, selaku Masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Lama pada hari Minggu, Tanggal 18 mei 2025 Pukul 15.35 Wib.

berorganisasi dihitung dari penambahan anggota Risma Al-ikhlas dari berdiri hingga sekarang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Perbandingan Keberhasilan Dari Strategi Yang Diterapkan Oleh
Risma Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Remaja**

No	Nama Anggota Risma Al-Ikhlas Tahun 2024	Nama Anggota Risma Al-Ikhlas Tahun 2025
1.	Fadli Fajrian	Fadli Fajrian
2.	Enggar Dwi Prasetyo	Enggar Dwi Prasetyo
3.	Yoke Andalia	Yoke Andalia
4.	Deo Anugrah Aditama	Deo Anugrah Aditama
5.	Ria Aricandi	Ria Aricandi
6.	Yoba Patra Jaya	Yoba Patra Jaya
7.	Nabil Alvito	Nabil Alvito
8.	Elvira Athira Abidah	Elvira Athira Abidah
9.	Angelina	Angelina
10.	Thomas Parmahen	Thomas Parmahen
11.	Rehan Rupek	Rehan Rupek
12.	Reyval Dimas Arya Lingga	Reyval Dimas Arya Lingga
13.	Rike Asmarita	Rike Asmarita
14.	Anggie	Anggie
15.	Yuki Hero	Yuki Hero
16.	Bara	Bara
17.	Salsabila	Salsabila

18.	Meilani	Meilani
19.		Kevin Caster
20.		Widya Ningsih
21.		Firly
22.		Randi Martias
23.		Firdaus
24.		Charlie
25.		Dimas
26.		Sihombing
27.		Satria
28.		Ardalisa
29.		Zidane Maulidi
30.		Lisa
Total Anggota Tahun 2024: 18 Orang		
Total Anggota Tahun 2025: 30 Orang		

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa keberhasilan strategi dakwah sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam memahami karakter remaja, menyajikan materi dakwah yang relevan, menggunakan media dakwah digital secara optimal, serta membangun relasi emosional dengan pendekatan sebaya. Di sisi lain, ditemukan pula beberapa strategi lapangan yang tidak efektif, seperti metode ceramah satu arah yang terlalu formal dan kurang melibatkan partisipasi aktif remaja.

Strategi yang terbukti efektif adalah metode dakwah berbasis kegiatan, seperti pelatihan keterampilan dakwah digital, diskusi santai, dan kolaborasi sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dakwah RISMA dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja sangat bergantung pada pendekatan yang partisipatif, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Dakwah Risma Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja di Kelurahan Talang Rimbo Lama, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1. Strategi Dakwah Risma Al-Ikhlas** dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja dilakukan melalui pendekatan persuasif dan edukatif yang mengedepankan metode keteladanan (al-qudwah), pembinaan rutin, serta pendekatan kekeluargaan. Risma Al-Ikhlas juga menerapkan strategi dakwah yang terstruktur, dimulai dari pendekatan personal, pelibatan langsung dalam kegiatan, hingga motivasi keagamaan yang mendorong semangat kebersamaan.
- 2. Implementasi strategi dakwah Risma Al-Ikhlas** diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti kajian remaja, belajar baca al-qur'an, kegiatan sosial keagamaan, dan kerja bakti lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga membentuk jiwa organisasi dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja. Risma juga memanfaatkan media sosial secara sederhana sebagai sarana komunikasi dan publikasi kegiatan yang mendorong partisipasi aktif.

3. Minat berorganisasi remaja di Kelurahan Talang Rimbo Lama

RT menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah remaja yang aktif dalam kegiatan Risma, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya organisasi sebagai wadah pembinaan karakter dan syiar Islam. Perubahan tersebut didukung oleh pendekatan strategis yang dilakukan secara konsisten dan relevan dengan kebutuhan serta realitas remaja saat ini.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tema serupa, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian tidak hanya pada Risma Al-Ikhlas di Kelurahan Talang Rimbo Lama, tetapi juga melibatkan organisasi remaja lain pada wilayah berbeda agar dapat ditemukan perbandingan strategi dakwah yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* dengan memanfaatkan instrumen angket maupun kuesioner, sehingga efektivitas strategi dakwah dalam meningkatkan minat berorganisasi remaja dapat diukur secara lebih objektif dan terarah.

Selain itu, penelitian mendatang diharapkan mampu menyoroti faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan strategi dakwah, seperti peran keluarga, tokoh masyarakat, lingkungan sekolah, serta perkembangan media digital. Pemanfaatan media sosial dan konten kreatif juga menarik untuk dikaji sebagai sarana dakwah yang relevan bagi generasi muda. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat

memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu dakwah serta manfaat praktis bagi organisasi remaja dan masyarakat dalam membina generasi yang religius, aktif, dan peduli terhadap lingkungan sosial melalui kegiatan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. (2024). Ilmu dakwah: *Dalil kewajiban, dan unsur-unsur dakwah dalam tinjauan community development*. *As-Syahla: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 20.
- Achmad Baidowi, & Moh. Salehudin. (2021). *Strategi dakwah di era new normal*. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(1), 59.
- Adi, L. (2022). Konsep dakwah dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(3), 4–5.
- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Anggara, D., & Ferdiyan, T. (2022). *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) dalam meningkatkan akhlak remaja (Studi Risma Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)*. *Socio Religia*, 3(2), 84.
- Ardina Putri, N. (2020). *Strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aswadi, F. (2020). *Strategi dakwah pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhlas dalam mengembangkan sumber daya manusia santri Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone*. UIN Makassar.
- Baitul Maal Hidayatullah. (n.d.). *Al-Qur'an terjemahan*. *Lentera Optima Pustaka*.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Damayanti, R., & Hermina, D. (2024). *Pengolahan hasil non-test angket, observasi, wawancara dan dokumenter*. *Student Research Journal*, 2(3), 268.
- Dharma, D. D., Toni, H., & Yansah, S. (2021). *Strategi dakwah bil hal Risma Masjid At-Taqwa dalam meningkatkan minat remaja Desa Rimbo Recap* (Tesis, IAIN Curup).
- Fadli, I. (2022). *Strategi dakwah dalam meningkatkan minat remaja berorganisasi di masjid*. *Jurnal Ilmiah Al-Hikmah*, 18(1), 45.
- Fahimah, S. (2020). *Ayat-ayat dakwah; kandungannya dalam bingkai penafsiran Alquran*. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 72–73.
- Farihah, I., & Ismanto. (n.d.). *Aktivitas dakwah para kiai di Kabupaten Lamongan*. Diakses di Curup.
- Fauziannor. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi di kampus STIE Pancasetia*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3523, 3621.
- Fiantika, F. R., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fuad, Z. A., & Kpalet, P. (2024). *Peranan remaja masjid dalam mengatasi dekadensi moral di Desa Pemana Kecamatan Alok*. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(4), 184–198.
- Hafidhudin, D. (1998). *Dakwah aktual*. Gema Insani Press.

- Hafni, H. (2019). *Interaksi da'i dan mad'u tentang penguasaan media dan metode dakwah*. *Muqaddimah*, 14(3), 102–127.
- Hidayah, H. (2021). *Gerakan dakwah da'i dalam menghadapi new normal di Kota Medan*. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1), 45–58.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Milah, A. R., & Nurhikmah, R. (2024). *Analisis minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris*. *Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*, 3(3), 3695.
- Mita, P., & Thoriq, A. M. (2021). *Peran media dalam pengembangan dakwah Islam*. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87–99.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mujib, A. (2024). *Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban dan Unsur-unsur Dakwah*. *As-Syahla*, 1(1), 20.
- Nurhikmah, R., & Muspawi, M. (2023). *Menelaah konsep-konsep dasar organisasi*. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 155.
- Nawawi. (2008). *Strategi dakwah studi pemecahan masalah*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(2), 269–276.
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). *Peran media dalam pengembangan dakwah Islam*. *Muttaqien*, 2(2), 87–99.
- Quraish Shihab, M. (2022). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Mizan.
- Rahmawati, N. (2021). *Implementasi strategi dakwah dalam pembinaan remaja masjid*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 13(1), 56.

- Ramdhani, N. G., dkk. (2023). *Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.
- Rima Damayanti, & Dina Hermina. (2024). *Pengolahan hasil non-test angket, observasi, wawancara dan dokumenter. Student Research Journal*, 2(3), 268.
- Risma Al-Ikhlas. (2025). *Data organisasi Risma Al-Ikhlas di Kelurahan Talang Rimbo Lama Diambil 13 Maret 2025*.
- Rosidi. (2023). *Metode dakwah masyarakat multikultural. Selat Media Partners*.
- Rasyid, H. (2018). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Sapitri, T. L. (2021). *Problematisa dakwah dan solusinya pada masyarakat heterogen Desa Sidomulyo BK 9 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Saputra, A., & Iswandi, T. (2023). *Persepsi guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan e-learning selama pandemi Covid-19. Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Senja, N. (2014). *Manajemen strategi*. Dunia Cerdas.
- Suyad. (n.d.). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syaifuddin, E. R., Ashari, A., Rahayu, M. I., & Aulianita, A. (2024). *Strategi dakwah berdasarkan kesiapan mental dan spiritual mad'u. JRPP*, 7(4), 15730–15738.
- Wahidin Saputra. (2012). *Pengantar ilmu dakwah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wardan, W. (2024). *Psikologi dakwah. (Rujukan aspek psikologi medan dakwah)*.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 061 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 05 September 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Nur Cholif, M.Ag : 19920424 2019303 1 013
2. Dede Sihabodin, M.Sos. : 19920310 202203 1 003
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Muhammad Rifki Zailani
- N I M : 21521029
- Judul Skripsi : Strategi Dakwah Risma Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Organisasi Remaja Di Kelurahan Talang Rimbo Lama RT 01/02 Rw 03
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 05 Februari 2025
Dekan


Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubag FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan/
5. Layanan Akademik
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 2157/In.34/FU/PP.00.9/05/2025 28 Juli 2025
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.
Ketua Masjid Al Ikhlas
Di
RT. 01/03 RW 02 Kelurahan Talang Rimbo Lama
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muhammad Rifki Zailani
NIM : 21521029
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Risma Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Dikelurahan Talang Rimbo Lama RT 01/03 Rw 02
Waktu Penelitian : 28 Juli 2025 s.d 28 Oktober 2025
Tempat Penelitian : Risma Al Ikhlas Talang Rimbo Lama RT. 01/03 Rw 02

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Ar-Raniry No. 11 Kurup Pk. 108 Tg. (0732) 21010-21788 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: info@iaincurup.ac.id Kurup Pk. 10119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	M. DUKI ZAKARI
NIM	21210101
PROGRAM STUDI	Komunikasi dan Pengajaran Islam
FAKULTAS	Ummulil Quran dan Bahasa
PEMBIMBING I	Mu. Cholis, M. Ag.
PEMBIMBING II	Deke Sihabudin, M. Sos.
JUDUL SKRIPSI	Strategi Jelaskan Kisah Al-Qur'an dalam Menegakkan Hukum Sanksi Sosial yang Berakibat Tawar Pindah Laka RT 01/03 RW 04
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	11/01/2018	Revisi Revisi	
2.	16/01/2018	Footnote, Revisi	
3.	06/02/2018	Revisi bab 2	
4.	26/02/2018	Revisi bab 3	
5.	15/03/2018	Revisi	
6.	05/04/2018	Revisi data	
7.	10/05/2018	Revisi Revisi Revisi	
8.	16/05/2018	Revisi bab I - II	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, _____ 202

PEMBIMBING I,

Mu. Cholis, M. Ag.
NIP. 1952 09 14 701303013

PEMBIMBING II,

Deke Sihabudin, M. Sos.
NIP. 1952 05 10 701303013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Ar. Gani No. 01 Kode Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39110

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: M. Rizki Zakiyah
NIM: 21031003
PROGRAM STUDI: Komunikasi dan Pengembangan Islam
FAKULTAS: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I: Abu Ghafar M. A.
DOSEN PEMBIMBING II: Dede Sihabudin M. S.
JUDUL SKRIPSI: Strategi Labirin (Tema ke-Islahan dalam meningkatkan minat berorganisasi) Gerakan Dakwah Islam Young People's Land
10/03/2002

MULAI BIMBINGAN
AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11/01/02	Perubahan & Perambatan bab 1-3	ef
2.	20/01/02	Perubahan bab 3	ef
3.	06/02/02	Acc bab 1-III lanjut Konsultasi	ef
4.	20/02/02	Perubahan Abstrak	ef
5.	16/03/02	Acc bab 1-V	ef
6.	22/3/02	Tinjauan ker 1-V	ef
7.	29/3/02	Tinjauan Abstrak	ef
8.	5/04/02	Acc Bab 1-V	ef
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Abu Ghafar M. A.
NIP. 1932061 201303100

CURUP, _____ 2002

PEMBIMBING II,

Dede Sihabudin M. S.
NIP. 19320310 200201000

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

PEDOMAN WAWANCARA

Data Demografi

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Status :

Strategi Dakwah Risma Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi Remaja Dikelurahan Talang Rimbo Lama

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya RISMA Al-Ikhlas di Kelurahan Talang Rimbo Lama?
2. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh RISMA Al-Ikhlas kepada remaja?
3. Strategi apa saja yang digunakan RISMA Al-Ikhlas dalam mengajak remaja untuk ikut serta dalam organisasi?
4. Apa tantangan yang dihadapi RISMA Al-Ikhlas dalam meningkatkan minat remaja untuk berorganisasi?
5. Bagaimana peran media sosial atau media komunikasi lainnya dalam kegiatan dakwah RISMA Al-Ikhlas?
6. Apakah ada perubahan sikap atau peningkatan partisipasi remaja setelah mengikuti kegiatan RISMA Al-Ikhlas?
7. Seberapa besar keterlibatan pengurus masjid atau tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan RISMA Al-Ikhlas?
8. Apa implementasi dan harapan rencana jangka panjang RISMA Al-Ikhlas terhadap peningkatan minat berorganisasi remaja?

DOKUMENTASI

A. Kegiatan Risma Al-Ikhlas Dikelurahan Talang Rimbo Lama



Gambar 1. Tadarusan Bersama



Gambar 2. Membantu Pengurus Masjid Pada Hari Raya Idul Adha



Gambar 3. Aktivitas ceramah dan zakat di bulan ramadhan tahun 2025.

B. Wawancara Bersama Risma Al-Ikhlas Dikelurahan Talang Rimbo Lama

